



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN DIREKSI WANITA DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN**

TESIS

EVA OKTAVINI

1706132101

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

DEPOK

2020



UNIVERSITAS INDONESIA

**PERAN DIREKSI WANITA DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
KETERBACAAN LAPORAN TAHUNAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Akuntansi

EVA OKTAVINI
1706132101

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM MAGISTER ILMU AKUNTANSI
DEPOK
JANUARI 2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Eva Oktavini

NPM : 1706132101

Tanda Tangan : 

Tanggal : 14 Januari 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Eva Oktavini
NPM : 1706132101
Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi
Judul Tesis : Peran Direksi Wanita dan Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi pada Program Studi Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Elvia R. Shauki, Ph.D



()

Penguji : Dr. Ratna Wardhani S.E., M.Si.



()

Penguji : Siti Nuryanah, Ph.D

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 14 Januari 2020

KATA PENGANTAR

Terima kasih dan puji syukur kepada Tuhan Yesus yang senantiasa menyertai setiap langkah kaki sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Selama proses penulisan tesis tentunya terdapat tantangan yang ditemui, namun dukungan moral dan doa dari berbagai pihak tantangan yang ada dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini dengan saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Papa dan Mama yang senantiasa mendukung baik dalam doa maupun motivasi selama proses pembelajaran dari awal hingga masa studi ini selesai. Terima kasih papa dan mama.
2. Ibu Elvia R. Shauki, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam penulisan tesis. Terima kasih Ibu untuk kesediaannya membimbing saya dengan sabar dan penuh kasih, tentunya banyak pelajaran yang saya peroleh dari Ibu. Kiranya Tuhan senantiasa melindungi Ibu dan keluarga.
3. Ibu Yulianti Abbas, Ph.D. selaku ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Indonesia. Terima kasih Ibu Yuli yang senantiasa memberikan dukungan dan ilmu selama proses pembelajaran di PPIA.
4. Ibu Dr. Ancella Anitawati Hermawan, S.E., MBA selaku kepala Departemen Akuntansi Universitas Indonesia dan sekaligus sebagai salah satu dosen penguji dalam ujian perkembangan tesis yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penulisan tesis ini.
5. Kedua dosen penguji dalam sidang tesis, Ibu Dr. Ratna Wardhani S.E., M.Si dan Ibu Siti Nuryanah, Ph.D. yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan tesis ini.
6. Para Dosen di Pascasarjana Ilmu Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran yang sangat berharga kepada saya.
7. Para staf di Pascasarjana Ilmu Akuntansi yang suda membantu proses perkuliahan dan proses administrasi sehubungan tugas akhir.

8. Teman-teman telenovela yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah mewarnai hidup saya selama masa pembelajaran di PPIA dan terima kasih untuk setiap dukungan, masukan, pengalaman yang telah diberikan.
9. Reni Oktavina yang senantiasa memberikan dukungan doa dan moral selama proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Riko Luke Nugroho, Rohana Pasaribu, Natalia Hillius yang senantiasa memberikan dukungan selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata, semoga Tuhan membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu proses penulisan karya akhir saya. Terima kasih

Depok, 14 Januari 2020

Penulis,



Eva Oktavini

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Eva Oktavini

NPM : 1706132101

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenir Karya : Tesis

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya saya yang berjudul:

Peran Direksi Wanita dan Manajemen Laba terhadap Keterbacaan laporan Tahunan

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 14 Januari 2020

Yang Menyatakan



(Eva Oktavini)

ABSTRAK

Nama : Eva Oktavini
Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi
Judul : Peran Direksi Wanita dan Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan
Pembimbing : Elvia R. Shauki, Ph.D.

Penelitian ini dimotivasi oleh perhatian dari regulator dan akademisi mengenai tingkat keterbacaan laporan tahunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dari direksi wanita dan manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan dan mengkaji peran mediasi dari manajemen laba. Keterbacaan laporan tahunan akan dilihat dari perspektif manajemen menggunakan FOG Index pada laporan analisa dan diskusi manajemen, sampel pada penelitian ini yaitu laporan tahunan periode 2015-2018 yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran dari direksi wanita mengurangi tindakan manajemen laba maka hal ini mengkonfirmasi teori yang digunakan yaitu *gender socialization theory* bahwa terdapat perbedaan tingkah laku dan sikap baik pria maupun wanita pada tempat kerja karena wanita cenderung lebih hati-hati, menghindari resiko dan bersikap etis, sementara hubungan manajemen laba dan direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan tidak terbukti. Hal ini menyiratkan bahwa direksi wanita di Indonesia masih belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap keterbacaan laporan tahunan, hal ini dimungkinkan mengingat bahwa persentase direksi wanita yang masih relatif sedikit dibandingkan dengan pria pada perusahaan publik di Indonesia, sementara sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada persentase direksi wanita dan tidak mengkaji dari sisi keahlian yang dimiliki

Kata kunci

Direksi Wanita, Manajemen Laba, Keterbacaan Laporan Tahunan, Laporan Analisa dan Diskusi Manajemen

ABSTRACT

Name : Eva Oktavini
Study Program : Pascasarjana Ilmu Akuntansi
Title : The Role of Female Directors and Earnings Management on Annual Report
Readability
Counsellor : Elvia R. Shauki, Ph.D.

This study was motivated by the concerns of regulators and academicians regarding the level of companies' annual reports readability. The purpose of this study is to examine the influence of female directors and earnings management on the readability of the annual report while also examining the mediating role of earnings management. In particular, the readability of the company's annual report will be seen from the management perspective using the FOG index on annual report of companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2018, (excluding the financial sector). This study concludes that the presence of female directors reduces earnings management practices undertaken by the companies, this confirms with gender socialization theory that there are differences in the behavior and attitudes of both men and women at workspace as women tend to be more careful, risk averse and being more ethical, while the relationship between earnings management and female directors to the readability of the annual report is not proven. This implies that female directors in Indonesia have not been able to give a direct influence on the readability of the annual report, one possibility might be due to the composition of female directors which is still relatively small and the sample use in this study is limited to the presence of female directors by excluding their expertise.

Keywords

Females Directors, Earnings Management, Annual Report Readability, Management Discussion and Analysis (MD&A), Readability.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR.....	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	VI
ABSTRAK	VII
ABSTRACT	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat dan Kontribusi Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Mathematical Theory of Communication	8
2.1.2 Gender Socialization Theory.....	9
2.1.3 Signalling Theory.....	10
2.2 Studi Terdahulu	12
2.2.1 Female Director	12
2.2.2 Manajemen Laba.....	13
2.2.3 Keterbacaan Laporan Tahunan (Annual Report Readability).....	14
2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	18
2.5 Kerangka Penelitian.....	22

BAB 3 METODE PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sampel	23
3.2 Jenis dan Sumber Data	23
3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi	24
3.3.1 Female Directors	24
3.3.2 Manajemen Laba Akrua l.....	24
3.3.3 Keterbacaan Laporan Tahunan (<i>Annual Report Readability</i>)	25
3.3.4 Variabel Kontrol	25
3.4 Model Penelitian	27
3.5 Analisis Data	28
3.5.1 Analisis Deskriptif	28
3.5.2 Structural Equation Modeling	28
BAB 4 ANALISIS HASIL PENELITIAN	30
4.1 Hasil Pemilihan Sampel	30
4.2 Statistik Deskriptif	31
4.2.1 Readability (Keterbacaan Laporan Tahunan)	31
4.2.2 Manajemen Laba	32
4.2.3 Female Directors	32
4.2.4 Variabel Kontrol	32
4.3 Data Screening	33
4.4 Analisa Korelasi	33
4.5 Analisis Uji Goodness of Fit (GOF)	35
4.6 Hasil pengujian hipotesis	36
4.7 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis	37
4.7.1 Pengaruh Female Director terhadap Manajemen Laba	37
4.7.2 Pengaruh Manajemen Laba dan Female Director terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan	38
4.7.3 Peran Mediasi dari Manajemen Laba terhadap Female Director dan Keterbacaan Laporan Tahunan	39
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Implikasi Penelitian	42

5.3	Saran dan Penelitian Selanjutnya.....	43
	DAFTAR REFERENSI	44

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sampel penelitian berdasarkan sektor industri.....	30
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	31
Tabel 4. 3 Hasil uji korelasi model 1	33
Tabel 4. 4 Hasil uji korelasi model 2	34
Tabel 4. 5 Uji Goodness of Fit	35
Tabel 4. 6 Hasil pengujian hipotesis Model 1,2, dan 3	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	22
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	50
Lampiran 2	51
Lampiran 3	52
Lampiran 4	53
Lampiran 5	54
Lampiran 6	55
Lampiran 7	56
Lampiran 8	57
Lampiran 9	58
Lampiran 10	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham serta berfungsi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Xu, Fernando, & Tam (2018) menekankan bahwa laporan tahunan perusahaan yang jelas menjadi penting adanya guna memastikan bahwa pihak yang berinvestasi secara umum dapat memahami informasi dalam laporan tersebut sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, maka dari itu laporan tahunan memegang peran yang besar.

Laporan tahunan yang mudah dibaca (*readable*) telah menjadi perhatian praktisi, akademisi dan regulator. Upaya yang dilakukan oleh IASB pada bulan Oktober 2017 adalah dengan mengeluarkan laporan mengenai perubahan struktural dan penyederhanaan bahasa dalam *financial reporting* tujuannya adalah untuk meningkatkan kemudahan dalam membaca (*readability*) dan kejelasan tanpa kehilangan informasi, IASB (2017) mengatakan bahwa informasi keuangan yang tidak efektif menyebabkan investor gagal mengidentifikasi informasi yang relevan dan membuat investor tidak mengerti mengenai isi laporan tersebut.

Setiap pengungkapan yang disajikan oleh perusahaan seharusnya dapat mengurangi asimetri informasi, tetapi pada umumnya manajer perusahaan akan cenderung mementingkan dan memaksimalkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan *principal*, adanya *opportunistic behavior* ini menimbulkan *conflict of interest* (Jensen & Meckling, 1976). *Conflict of interest* terjadi ketika manajer mengungkapkan informasi yang positif dan menyembunyikan informasi negatif sehingga akan terjadi asimetri informasi antara manajemen dan *principal* (Ajina et al., 2016). Kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) di Jakarta, Indonesia dan beberapa kasus-kasus lainnya merupakan salah satu contoh adanya *conflict of interests* karena terdapat perbedaan kepentingan dari pihak manajemen yang menyembunyikan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan pemakai

laporan keuangan. SNP terbukti menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian pada berbagai pihak (Fauzia, 2018).

Scott dalam Colquhoun (2018) mengkaji laporan tahunan dalam versi ringkas dari Pemerintah Selandia Baru yang sesuai dengan standar AASB 1039 mengenai *concise financial reports*, dalam laporan tahunan dalam versi ringkas ini ditemukan bahwa laporan tahunan yang disajikan masih tidak mudah dipahami dan rumit. Dari temuan ini diindikasikan bahwa panjang kata tidak mempengaruhi *readability* tetapi terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat *readability* dari laporan tahunan. Selain itu, Jenner dalam Colquhoun (2018) mengkaji mengenai laporan tahunan dari perusahaan AS dan menemukan bahwa perusahaan yang sedang menghadapi litigasi menyajikan laporan tahunan yang 8,8% lebih tidak jelas (*foggier*), dengan melihat hasil penelitian dari kedua penelitian sebelumnya maka secara tidak langsung menunjukkan bahwa salah satu faktor laporan tahunan menjadi sulit dibaca (*unreadable*) dikarenakan perusahaan sedang berada dalam masalah atau memiliki kemungkinan ada hal-hal tertentu yang disembunyikan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Iv & Miller (2017) bahwa laporan tahunan yang *unreadable* berasal dari ketidakmampuan manajer dalam menyajikan informasi dan cenderung untuk menjaga informasi yang tidak boleh diketahui oleh pasar.

Informasi dan tindakan negatif yang telah dilakukan oleh manajer perusahaan tidak hanya disembunyikan tetapi manajer dapat membuat laporan (teks) menjadi lebih sulit dibaca atau dengan bahasa manipulatif, tindakan negatif yang dimaksud adalah seperti manajemen laba (Ajina et al., 2016). Lo et al. (2017) mengkaji mengenai hubungan antara manajemen laba dan keterbacaan laporan tahunan menemukan bahwa ketika manajer perusahaan terbukti melakukan pengelolaan laba seperti meningkatkan laba dari tahun sebelumnya maka laporan tahunan yang disajikan menjadi rumit dan kompleks sehingga menjadi tidak mudah dibaca (*unreadable*). Bukti dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan melakukan manajemen laba maka akan cenderung menyajikan laporan tahunan yang tidak mudah dibaca (*unreadable*) karena manajer berusaha untuk mempersulit investor untuk mengidentifikasi aktivitas manajemen laba yang dilakukan.

Tindakan manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam mencapai tingkat laba yang diinginkan yang kemudian akan dilaporkan selain itu tindakan ini berhubungan dengan tata kelola perusahaan ketika tata kelola perusahaan baik seharusnya dapat memperkecil tindakan manajemen laba (Gavious, Segev, & Yosef, 2012). Tata kelola perusahaan tidak terlepas dari keberagaman gender dan seperti yang diketahui bahwa setiap pimpinan perusahaan memiliki pemimpin berjenis kelamin pria maupun wanita, Liu et al. (2016) mengatakan bahwa pria dan wanita memiliki persepsi risiko yang berbeda karena perbedaan genetik yang melekat dan wanita lebih menolak risiko daripada pria. Selain itu, Peni & Vähämaa (2011) menemukan bahwa kehadiran wanita khususnya pada perusahaan di Amerika Serikat cenderung lebih konservatif sehubungan dengan pilihan teknik dan strategi akuntansi sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Komposisi wanita pada posisi senior di perusahaan khususnya di Indonesia mengalami peningkatan dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Grant Thornton pada tahun 2016 yaitu sebesar 36% posisi senior di perusahaan di Indonesia dipegang oleh wanita. (Priherdityo, 2016). Kehadiran wanita seharusnya dapat memberikan manfaat bagi perusahaan karena dapat mengurangi tindakan manajemen laba, tidak hanya mengurangi manajemen laba tetapi Clatworthy & Peel (2013) memberikan penjelasan tambahan bahwa dalam suatu jajaran dewan (*board*) perusahaan yang diisi oleh kehadiran wanita yang lebih banyak maka akan menyajikan pelaporan perusahaan yang lebih komprehensif dan lebih disiplin. Selain itu Ginesti et al. (2018) mendukung hasil sebelumnya dan membuktikan bahwa wanita memberikan pengaruh positif terhadap transparansi laporan tahunan yang dihasilkan perusahaan atau dengan kata lain laporan tahunan yang dihasilkan *readable* (mudah dibaca) karena wanita lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan perusahaan. Kehadiran wanita secara tidak langsung menunjukkan bahwa wanita dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kualitas dari pelaporan yang dihasilkan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya dari (Arun et al., 2015; Ginesti et al., 2018; Lo et al., 2017), penelitian sebelumnya hanya melihat hubungan langsung antara kehadiran wanita pada jajaran dewan, manajemen laba dan keterbacaan laporan tahunan

sedangkan penelitian ini akan menggunakan manajemen laba sebagai mediasi antara direksi wanita dan keterbacaan laporan tahunan. Seperti yang dikatakan oleh Ginesti et al. (2018) bahwa penelitian mengenai pengaruh direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan masih sangat terbatas maka dari itu penelitian ini akan mengkaji lebih dalam lagi yaitu melihat pengaruh yang diberikan direksi wanita baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu penelitian terkait dengan direksi wanita dilakukan pada negara maju dengan sistem *corporate governance* yang berbeda dengan Indonesia yaitu sistem *one tier* sedangkan di Indonesia sistemnya adalah *two tier*. Dengan melihat kasus ini maka menjadi hal yang menarik untuk diteliti pada konteks Indonesia dengan sampel direksi wanita, selain itu dengan melihat permasalahan yang terjadi pada negara-negara maju terkait dengan keterbacaan laporan tahunan maka tidak menutup kemungkinan hal yang sama akan terjadi atau berdampak di Indonesia.

Penelitian sebelumnya seperti Arun et al. (2015) menjelaskan salah satu fungsi dari *board* adalah untuk pengambilan keputusan kemudian wanita dinilai lebih cenderung hati-hati dalam pengambilan keputusan dan Ginesti et al. (2018) juga menekankan bahwa *board of directors* bertanggung jawab untuk menyiapkan juga menyusun laporan tahunan, hal ini menggambarkan jika pada negara dengan sistem *two tier* maka yang dimaksud adalah dewan direksi dan penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh dari direksi wanita yang akan meningkatkan keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi oleh manajemen laba dengan menggunakan (1) *mathematical theory of communication* yang merupakan salah satu contoh dari teori komunikasi, dalam teori ini dijelaskan bahwa masalah dalam berkomunikasi adalah pada saat proses penyampaian pesan atau informasi karena dalam sebuah pesan pasti terdapat sebuah maksud tertentu, juga menggunakan (2) *gender socialization theory* pada penelitian ini karena teori ini menjelaskan perbedaan karakteristik antara pria dan wanita, selain itu penelitian ini juga menggunakan (3) *signalling theory* pada penelitian ini karena teori ini memprediksi asimetri informasi yang muncul karena tindakan manajemen laba dapat mempengaruhi tingkat keterbacaan dari laporan tahunan.

Laporan analisis dan diskusi manajemen dipilih sebagai instrumen penelitian karena merupakan laporan untuk pemegang saham disertai dengan laporan keuangan, laporan ini

juga berisi mengenai kegiatan operasional dan keuangan perusahaan, menjelaskan hal-hal yang menjadi penyebab terjadinya perubahan yang material pada laporan keuangan seperti penurunan nilai asset, dalam laporan analisis dan diskusi manajemen juga memberikan penjelasan mengenai tujuan dari operasi perusahaan di masa yang akan datang dan resiko yang dihadapi. Laporan analisis dan diskusi manajemen juga digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu (Ginesti et al., 2018; Li, 2008; Lo et al., 2017) untuk mengkaji mengenai keterbacaan laporan tahunan perusahaan. Periode penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dengan metode kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan hasil yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu direksi wanita berpengaruh negatif pada manajemen laba perusahaan, selanjutnya manajemen laba (yang diukur dengan *discretionary accrual*) memiliki hubungan positif dengan keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*), dan wanita memiliki pengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*) dan hubungan direksi wanita yang akan meningkatkan keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi dengan manajemen laba.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah direksi wanita berpengaruh negatif pada manajemen laba perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*)?
3. Apakah direksi wanita berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*)?
4. Apakah direksi wanita berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*) yang dimediasi oleh manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris:

1. Mengenai pengaruh direksi wanita terhadap praktik manajemen laba di perusahaan
2. Mengenai pengaruh manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*)

3. Mengenai pengaruh direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*)
4. Mengenai pengaruh direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*) yang dimediasi oleh manajemen laba

1.4 Manfaat dan Kontribusi Penelitian

Penelitian ini berkontribusi untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yang hanya melihat hubungan langsung antara kehadiran direksi wanita dan manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan saat ini yaitu akan mengkaji hubungan direksi wanita dan keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi oleh manajemen laba, karena peneliti menganggap bahwa ketika direksi wanita mampu mengurangi tindakan manajemen laba maka keterbacaan laporan tahunan yang dihasilkan meningkat.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab yang pertama akan membahas dan mengkaji terkait dengan motivasi atau hal yang melatar belakangi penelitian ini serta menyajikan perumusan masalah yang disusun, menjelaskan tujuan dari penelitian ini, kontribusi yang dapat diberikan dan sistematika penulisan

Bab 2 Landasan Teori

Bab 2 akan membahas mengenai tinjauan pustaka atau literatur terkait dengan *mathematical theory of communication, signalling theory, annual report readability*, manajemen laba, keberagaman gender, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis dan membuat kerangka pemikiran terkait dengan rumusan masalah penelitian

Bab 3 Metode Penelitian

Bab 3 akan menyajikan dan membahas mengenai metode yang digunakan selama penelitian terkait dengan model penelitian yang dibangun dan akan digunakan, sampel yang digunakan, operasionalisasi variabel, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengujian secara empiris dan menganalisa hasil yang ditemukan

Bab 4 Hasil Temuan Penelitian

Pada bab ini akan membahas juga menyajikan hasil dari pengujian pada masing-masing hipotesa yang disusun dan dipaparkan sebelumnya.

Bab 5 Kesimpulan

Pada bab ini akan menyajikan dan membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian secara menyeluruh, membahas implikasi penelitian, memaparkan keterbatasan penelitian ini serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Mathematical Theory of Communication

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Shannon (1948) *mathematical theory of communication* merupakan salah satu contoh dari teori komunikasi, dalam teori ini dijelaskan bahwa masalah dalam berkomunikasi adalah pada saat proses penyampaian pesan atau informasi karena dalam sebuah pesan pasti terdapat sebuah maksud tertentu. Shannon (1948) mencoba untuk menggambarkan sistem komunikasi melalui beberapa skema seperti sumber informasi yang memuat mengenai informasi yang akan disampaikan kepada penerima pesan, *destination* yaitu pihak yang menjadi sasaran pesan tersebut dikirimkan, *noise* yaitu sesuatu yang dapat mengganggu pesan yang akan diterima.

Selama ini teori komunikasi digunakan pada berbagai bidang ilmu seperti psikologi, biofisika, *linguistics* dan selama ini juga teori komunikasi untuk akuntansi belum terlalu dieksplorasi, teori komunikasi dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian tertentu dalam topik akuntansi (Bedford & Baladouni, 1962), dengan mengasumsikan bahwa akuntansi sebenarnya merupakan proses dari komunikasi. Komunikasi telah lama dikenal sebagai fungsi pelaporan keuangan, komunikasi terjadi dalam pelaporan keuangan jika makna yang dimaksudkan oleh sumber informasi sampai kepada tujuan yang dimaksud (Smith & Smith, 1971). Seperti yang diungkapkan oleh Doris & Brennan (2017) bahwa walaupun pengakuan secara eksplisit mengenai komunikasi akuntansi yang sebenarnya bersumber dari konsep matematika masih sedikit tetapi sebagian penelitian mengenai komunikasi khususnya pada konteks akuntansi di Amerika Utara didasarkan pada *mathematical theory of communication* yang diperkenalkan oleh (Shannon, 1948). Selain itu Doris & Brennan (2017) menjelaskan bahwa *mathematical theory of communication* menggambarkan suatu komunikasi yang bersifat statis dan juga searah dan terdapat interaksi antara pengirim dan penerima. Li (1963) memperkenalkan tiga aspek komunikasi yang terdapat dalam akuntansi yaitu teknis yang berkaitan dengan transmisi informasi yang benar dan efektif, aspek komunikasi yang kedua adalah semantik yang menekankan isi dari

informasi yang akan disampaikan dan aspek komunikasi yang ketiga adalah efektivitas berkaitan dengan efek pada perilaku penerima informasi yang disampaikan.

Readability (kemudahan membaca) merupakan salah satu faktor yang menggambarkan bahwa komunikasi yang ingin di sampaikan oleh manajer perusahaan melalui laporan tahunan dapat sampai dan mudah dipahami oleh pengguna laporan tahunan. Salah satu prinsip komunikasi yang efektif adalah bahwa pesan yang diterima oleh pembaca ditafsirkan dengan cara yang sama seperti yang dimaksudkan oleh pengirim. Courtis (1996) ketika sebuah laporan tahunan sulit dibaca maka perusahaan cenderung menutupi aspek perilaku yang tidak menguntungkan. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan yang tidak tepat maka komunikasi dapat dipastikan tidak berjalan sebagaimana mestinya, perusahaan menutupi aspek yang tidak menguntungkan karena akan berdampak pada masa depan perusahaan dimasa yang akan datang dan keputusan dari pemangku kepentingan.

2.1.2 Gender Socialization Theory

Gender socialization theory merupakan literatur psikologi yang memberikan penjelasan mengenai perbedaan gender. Berdasarkan Dawson (1992) menjelaskan bahwa dalam *gender socialization theory* baik pria maupun wanita memiliki berbagai pandangan, nilai dan sikap yang berbeda di tempat kerja, hal ini terbentuk ketika dalam masa kanak-kanak seperti kepribadian feminim dan maskulin yang dikembangkan pada masa kecil. Perbedaan gender ini berakibat pada *output* yang dihasilkan misalnya gaya kepemimpinan, pengambilan keputusan dan keterampilan dalam berkomunikasi (Roxas & Stoneback, 2004). Beberapa literatur akuntansi juga membahas mengenai perbedaan gender dalam perusahaan misalnya Ibrahim & Tomic (2009) mengatakan bahwa wanita memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan orang disekitarnya dan memiliki kepekaan terhadap masalah etika selain itu wanita terbukti lebih menerima kode etik yang dirumuskan jika dibandingkan dengan pria dan tidak berorientasi pada kekuasaan. Harris et al. (2019) memberikan argumen bahwa wanita lebih cenderung menghindari resiko ketika membuat pilihan investasi. selain itu Gavius et al. (2012) menekankan bahwa *gender socialization theory* mampu menangkap perilaku manajemen perusahaan. Dalam *gender socialization theory* Harris et al. (2019) menjelaskan bahwa pria lebih memilih untuk terlibat dalam keputusan yang lebih beresiko

Sedangkan wanita akan cenderung untuk mematuhi standar etika yang berlaku di perusahaan. Beberapa karakteristik yang telah dijelaskan dan ditemukan pada penelitian sebelumnya menyebabkan munculnya ekspektasi bahwa kehadiran dari direksi wanita mampu mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan keputusan yang akan diambil misalnya direksi wanita dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Telah dijelaskan sebelumnya oleh Roxas & Stoneback, (2004) bahwa perbedaan gender akan menghasilkan *output* yang berbeda termasuk dalam hal komunikasi, laporan tahunan termasuk salah satu alat komunikasi perusahaan kepada *stakeholder* atau investor maka dari itu penelitian ini berekspektasi bahwa direksi wanita akan menghasilkan laporan tahunan yang *readable* jika dibandingkan dengan pria karena wanita cenderung berperilaku etis sehingga tidak ada hal yang disembunyikan. Jika melihat kondisi di Indonesia, penelitian dari Hamdani & Hatane (2017) membuktikan bahwa direksi wanita mampu meningkatkan kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa wanita dapat memimpin perusahaan dan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan.

2.1.3 Signalling Theory

George Akerlof adalah orang yang pertama kali memperkenalkan teori sinyal (*signalling theory*) dalam tulisan dan karyanya pada tahun 1970 dengan judul “*The Market for Lemons*”, tulisan ini yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Akerlof (1970) mempelajari fenomena ketidakseimbangan informasi mengenai kualitas produk antara pembeli dan penjual, dengan melakukan pengujian terhadap pasar mobil bekas (*used car*). Dari pengujian ini, Akerlof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Dengan melihat penjelasan teori ini dapat diasumsikan bahwa informasi yang diterima tidak sama antara satu dengan yang lainnya, hal ini sebenarnya bisa diatasi oleh pihak yang memiliki informasi lebih banyak sehingga dapat memberikan isyarat bagi orang lain.

Saat ini perusahaan berkompetisi dalam meningkatkan profit perusahaan sehingga banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk berlomba-lomba mencari investor agar dapat menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan tersebut. Dalam upaya mencari investor, perusahaan berusaha memberikan segala yang terbaik termasuk informasi perusahaan kepada investor atau publik yang di mana informasi tersebut berguna bagi investor atau publik dalam mengambil keputusan karena setiap pengungkapan yang diberikan oleh manajemen perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor. Jika perusahaan mengeluarkan laporan tahunan maka terdapat berbagai informasi didalamnya, ketika informasi tersebut dapat dibaca dengan mudah (*readable*) oleh pengguna laporan tahunan maka dapat dikatakan bahwa informasi ini dapat memberikan *signal* yang baik tetapi jika laporan tahunan yang disajikan oleh manajemen perusahaan kompleks atau tidak mudah dibaca (*unreadable*) sehingga membuat pengguna laporan tahunan menjadi kesulitan memahami informasi yang diberikan maka disimpulkan bahwa terdapat asimetri informasi yang terjadi.

Asimetri informasi memberikan dampak yang tidak baik bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait perusahaan, misalnya pada pemberian kredit ataupun investasi pada perusahaan tersebut. Salah satu penyebab terjadinya asimetri informasi adalah adanya *conflict of interest* seperti yang dijelaskan oleh Ajina et al. (2016). Asimetri informasi umumnya terjadi pada perusahaan dengan memberikan informasi keuangan perusahaan yang tidak sesuai. Informasi keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh *principal* karena informasi keuangan sendiri mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dengan informasi tersebut *principal* dapat melakukan rencana ke depan bagi perusahaan akan tetapi apabila manajemen menyembunyikan informasi yang sebenarnya maka akan sangat beresiko bagi perusahaan tersebut. Salah satu contoh dalam menyembunyikan informasi keuangan seperti tindakan manajemen laba karena tindakan ini tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan dengan kualitas laba yang baik akan menyajikan laporan tahunan yang tidak kompleks dan mudah dibaca (Ezat, 2019), karena memang perusahaan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya atau perusahaan tidak melakukan tindakan yang tidak etis. Tindakan manajemen laba menggambarkan bahwa sinyal yang ingin disampaikan oleh perusahaan buruk karena tidak sesuai dengan yang sebenarnya selain itu

tindakan manajemen laba juga akan menghasilkan laporan yang *unreadable* sehingga mempersulit pengguna laporan tahunan.

2.2 Studi Terdahulu

2.2.1 Female Director

Keragaman gender pada suatu perusahaan dapat menggambarkan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh pria dan wanita yang dapat memberikan manfaat pada perusahaan. Carter et al. (2003) memberikan penjelasan mengenai fungsi dari adanya keragaman gender dalam suatu perusahaan pertama keragaman perusahaan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang pasar karena proyeksi demografis menunjukkan pasar menjadi semakin beragam, mencocokkan keragaman perusahaan dengan keragaman pelanggan dan pemasok potensial perusahaan meningkatkan kemampuan untuk menembus pasar, yang kedua keberagaman akan menambah *skill* terkait dengan inovasi dan kreativitas, ketiga keberagaman mampu membantu teknik pemecahan masalah yang lebih efektif, yang terakhir keberagaman mampu meningkatkan efektivitas sifat kepemimpinan perusahaan. Menurut Dutta & Bose (2006) mendefinisikan keragaman gender dengan adanya keberadaan wanita sebagai *boards of directors* dalam suatu perusahaan karena dapat membawa manfaat yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kehadiran dari keberagaman gender dapat memberikan kinerja yang efisien, dan membantu menghubungkan perusahaan dengan lingkungan eksternal dan sumber daya yang aman, dan meningkatkan legitimasi perusahaan serta dapat meningkatkan independensi *board of directors* dan meningkatkan pemantauan manajerial (Ntim & Soobaroyen, 2013). Secara tidak langsung dengan mengevaluasi dari penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita maupun pria akan cenderung memiliki sikap atau pemahaman yang tidak sama karena perbedaan genetik dan wanita cenderung lebih menghindari resiko daripada pria.

Keragaman gender dalam suatu perusahaan memberikan pengaruh yang cukup signifikan karena wanita mempunyai perilaku berbeda dibandingkan dengan pria seperti wanita lebih kecil kemungkinannya memiliki masalah kehadiran daripada pria dan wanita lebih cenderung menduduki posisi terkait dengan pengawasan juga ditugaskan untuk mengaudit, memberikan rekomendasi terkait dengan calon komite perusahaan dibandingkan

dengan pria (Adams & Ferreira, 2009). Keberadaan wanita dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan *board of directors* karena akan melakukan pengawasan yang lebih baik pada perusahaan termasuk pengungkapan dan laporan perusahaan, selain itu dapat meningkatkan keefektifan *board* perusahaan.

2.2.2 Manajemen Laba

Informasi laba perusahaan pada laporan keuangan dianggap penting karena informasi ini dapat merepresentasikan kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu. Healy & Wahlen (1999) menyimpulkan bahwa manajemen laba adalah proses dimana manajer perusahaan mempunyai kemampuan menggunakan deskresi yang dimiliki untuk menyesatkan pemangku kepentingan atau dengan kata lain dapat mempengaruhi hasil kontraktual mereka dengan pemilik. Dapat dikatakan bahwa peran manajemen dalam bermain pada informasi keuangan perusahaan cukup banyak terjadi. Dengan demikian perlunya sikap waspada dari investor dalam menganalisa supaya tidak terjadi kesalahan didalam menginvestasikan pendanaannya pada perusahaan tersebut. Selain itu, manajemen juga bermain dalam laporan keuangan yang disinyalir memiliki beberapa tujuan tertentu, diantaranya ingin memperlihatkan kinerjanya secara pribadi dan menambah pendapatan pribadi melalui bonus yang akan didapatkannya. Hal ini apabila dilanjutkan secara terus menerus akan merugikan perusahaan itu sendiri karena informasi yang tidak pasti akan mengakibatkan salah di dalam pengambilan keputusan.

Fischer & Kenneth (1995) mendefinisikan manajemen laba dengan lebih spesifik yaitu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan terkait dengan peningkatan atau penurunan laba yang akan manajer laporkan pada saat ini yang mana tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dari divisi di mana manajer tersebut bertanggung jawab, tindakan ini melibatkan perubahan metode akuntansi dan melibatkan keputusan operasi. Terdapat faktor eksternal dan internal mengapa manajer melakukan manajemen laba, Elias (2002) menjelaskan bahwa penelitian empiris yang ada menemukan dua insentif dalam melakukan manajemen laba pertama faktor eksternal yang merujuk pada manipulasi manajer terhadap pendapatan untuk memenuhi ekspektasi analis keuangan dan faktor internal yaitu insentif manajer seperti bonus yang akan diperoleh. Dari definisi dan penjelasan sebelumnya

mengenai manajemen laba dapat disimpulkan bahwa terdapat dua unsur dalam tindakan manajemen laba yaitu adanya niat dan konsekuensi.

Definisi lain terkait dengan manajemen laba jika dibagi lagi menjadi aktivitas manajemen laba akrual dan riil oleh sumber yang berbeda yaitu misalnya, Dechow & Skinner (2000) menjelaskan tindakan manajemen lab akrual adalah ketika perusahaan perusahaan memilah dan menetapkan kebijakan termasuk dengan metode akuntansi untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, Scott (2015) berpendapat bahwa manajemen laba akrual adalah pemilihan prosedur akuntansi yang dilakukan manajer dalam pencapaian suatu tujuan dimana terdapat dua perbedaaan pola pikir. Pertama yaitu perilaku oportunistik manajemen dalam memaksimalkan utilitas. Kedua yaitu perspektif adanya kontrak efisien pada saat manajemen laba diterapkan agar dapat menguntungkan pihak-pihak yang termasuk dalam kontrak. Pada akhirnya manajemen laba sering disimpulkan sebagai suatu hal yang kurang baik apabila manajemen melakukannya. Jika di lihat pada aktivitas manajemen laba riil, Roychowdhury (2006) menunjukkan bahwa ketika manajer melakukan manipulasi pada aktivitas riil perusahaan contohnya adalah dengan melakukan praktik operasi secara normal seperti melakukan manipulasi penjualan, mengurangi beban diskresioner dengan tujuan dapat meningkatkan laba yang diharapkan dan arus kas pada periode berjalan, memproduksi secara berlebihan karena semakin perusahaan memproduksi dengan jumlah banyak maka harga pokok penjualan tiap satuan produk yang dihasilkan akan berkurang. Tindakan manajemen laba riil yang perusahaan lakukan akan berakibat pada biaya produksi dan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan normal.

2.2.3 Keterbacaan Laporan Tahunan (Annual Report Readability)

Penelitian pada bidang akuntansi mengenai keterbacaan dari laporan tahunan (*annual report readability*) telah dimulai dan dikembangkan sejak tahun 1940, temuan ini mengungkapkan secara konsisten mengenai tingkat *readability* dari sulit ke sangat sulit (Courtis, 1995), hal ini menunjukkan bahwa sejak awal *readability* merupakan komponen yang penting dari sebuah laporan tahunan. Perkembangan penelitian mengenai *annual report readability* meningkat sejak tahun 2001 dengan munculnya teknik dari linguistik komputasi dalam mengkaji kualitas pengungkapan laporan (Bonsall et al., 2017). Subramanian et al.

(1993) mengartikan *readability* sebagai jumlah total pada selemba materi yang dicetak yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembaca, pembaca dapat dikatakan berhasil jika dapat memahami maksud dari materi tersebut dengan kecepatan yang optimal.

Laporan tahunan perusahaan merupakan dokumen komunikasi yang bersifat formal dan berusaha untuk menginformasikan kepada pemegang saham, kreditor dan orang lain tentang sejarah bisnis perusahaan, status keuangan saat ini, dan tujuan dimasa yang akan datang, maka dari itu kemudahan membaca (*readability*) menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan khususnya pada bagian laporan analisis dan pembahasan manajemen yang didominasi oleh teks naratif dan berisi mengenai informasi yang ditujukan kepada pemegang saham seperti informasi mengenai kegiatan operasi dan keuangan perusahaan juga mengenai resiko perusahaan. Nilai informasi dalam teks hanya dapat sepenuhnya diwujudkan dengan tingkat keterbacaan (*readability*) yang tinggi (Luo et al., 2018). *Readability* dapat dilihat dari beberapa hal seperti struktur teks bacaan, model penulisan dan cara penyajian informasi, kualitas dari *readability* berhubungan dengan kredibilitas dan kualitas tata kelola perusahaan (Aymen et al., 2018). Kejelasan dan keterbukaan mengenai informasi yang disajikan perusahaan sangat dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan informasi yang terjadi antar perusahaan atau pemangku kepentingan. Beberapa pengukuran mengenai *readability* telah banyak diterapkan dalam penelitian akuntansi, Bonsall et al. (2017) menguraikan beberapa pengukuran terkait *readability* seperti *FOG index* yang mengukur *readability* dari rata rata panjang kalimat dan persentase dari kata yang kompleks (lebih dari tiga suku kata), *BOG index* yang mengukur *readability* dari *English style problem* dan kata yang sulit. Penelitian sebelumnya terkait dengan manajemen laba dan *annual report readability* lebih banyak menggunakan *FOG index* dalam mengkaji *readability* seperti (Ajina et al., 2016; Bloomfield, 2008; Li, 2008; Lo et al., 2017; Luo et al., 2018). Bonsall et al. (2017) memberikan gagasan bahwa penggunaan *BOG index* memiliki hubungan yang lebih tinggi sekitar 25% terkait dengan terkait dengan pengukuran *readability*. Penggunaan *FOG index* pada penelitian sebelumnya memang lebih banyak tetapi *index* ini hanya terbatas untuk teks narasi berbahasa inggris saja, begitu juga dengan *BOG index*.

2.3 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Hasil
Feng Li	2008	<i>Multiple Regression</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Readability</i> diukur dengan <i>FOG index</i> dan logaritma dari total kata yang ada pada laporan - <i>Earnings Persistent</i> - <i>Firm Performance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> -Perusahaan dengan kinerja buruk memiliki laporan tahunan yang lebih sulit dibaca -Perusahaan dengan laporan tahunan yang mudah dibaca memiliki laba yang lebih <i>persistent</i>.
Robert Bloomfield	2008	Analisis Deskriptif		<ul style="list-style-type: none"> - Rasio MTB mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat pengembalian pada masa yang akan datang dan apakah pengembalian ini mewakili ketidakefisienan pasar atau kompensasi untuk risiko . Li (2008) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki MTB lebih besar akan cenderung menyajikan laporan tahunan dengan lebih singkat tetapi lebih <i>foggier</i>. Penelitian selanjutnya dapat memeriksa mengapa hal ini terjadi.
<ul style="list-style-type: none"> - Glenn Richards - Chris Van Staden 	2015	<i>Computational linguistics programme</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran <i>readability</i> menggunakan Flesch Formula, Smog Formula dan Fog formula - Menggunakan dikotomis variabel untuk melihat perusahaan yang menggunakan IFRS dan tidak 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya adopsi IFRS maka telah menambah kerumitan dan mengakibatkan berkurangnya <i>readability</i> pada pengungkapan laporan tahunan.
<ul style="list-style-type: none"> - Aymen Ajina - Mhamed Laouiti - Badreddine Msolli 	2016	<i>Panel Regression Hausman Test (Fixed effect and random effect)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model Dechow et al., (1995) untuk mengukur manajemen laba, Raman dan Shahrur (2008) 	<ul style="list-style-type: none"> - Industri yang menggunakan teknik manajemen laba memiliki Indeks FOG tertinggi (paling tidak dapat dibaca). Hasil ini menegaskan bahwa, ketika manajer melihat penurunan hasil, mereka berusaha untuk menyembunyikan keuntungan di masa depan dengan meningkatkan

			- <i>Readability</i> diukur dengan FOG index	kompleksitas laporan keuangan mereka
- Samuel B. Bonsall IV - Brian P. Miller	2017	<i>Difference in differnces design</i>	- <i>Bond Rating</i> menggunakan model Morgan (2002) - <i>Readability</i> diukur dengan BOG dan FOG index	- Menemukan bahwa pengungkapan keuangan yang kurang dapat dibaca memiliki peringkat yang kurang menguntungkan, ketidaksepakatan agensi peringkat obligasi yang lebih besar, dan biaya hutang yang lebih tinggi.
- Kin Lo - Felipe Ramos - Rafael Rogo	2017	<i>Multiple Regression</i>	- Manajemen laba menggunakan model Jones (1991) - <i>Readability</i> diukur dengan FOG index	Perusahaan yang memiliki atau mengalahkan pendapatan pada tahun sebelumnya terbukti memiliki skor FOG yang meningkat dan <i>readability</i> yang memburuk.
- Jin-Hui Luo - Xue Li - Huayang Chen	2018	<i>Multiple Regression</i>	- <i>Agency cost</i> diukur dengan <i>operating expese ratio</i> mengikuti model Ang et al., (2000) - <i>Readability</i> diukur dengan FOG index	Penelitian ini membuktikan bahwa dengan tingkat keterbacaan laporan tahunan yang lebih baik maka secara tidak langsung akan mempunyai biaya agensi yang lebih rendah.
- Ajina Aymen - Ben Saad Sourour - Msoli Badreddine	2018	<i>Panel Regression Analysis</i>	- <i>Readability</i> diukur dengan <i>Gunning FOG Index</i> dan <i>Flesh Reading Ease Formula</i> - <i>Financial analyst</i> diukur dengan $(\ln(1+NAF))$	- Keterbacaan mengurangi biaya agensi dan asimetri informasi antara investor, yang menarik analisis keuangan.
- Edwin Kiayang Lim - Keryn Chalmers - Dean Hanlon	2018	<i>Regression</i>	- FOG index - Strategi bisnis dihitung dengan menggunakan <i>operationalize business strategy</i> (Bentley et al., 2013; Higgins et al., 2015)	- Ditemukan bahwa perusahaan yang mengejar <i>innovation-oriented prospector strategy</i> memiliki laporan tahunan yang sulit dibaca - <i>innovation-oriented prospector strategy</i> memiliki pengaruh yang negative terhadap keterbacaan

2.4 Pengembangan Hipotesis

Board of directors menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Fungsi dari *board of directors* seperti menunjuk komite audit atau menentukan direktur, pengawasan efektif dari komite audit dan *board of director* akan meningkatkan keakuratan estimasi akrual yang dibuat oleh manajer jika dikaji lebih jauh lagi para manajer memiliki insentif untuk melakukan penyimpangan dalam memenuhi atau mengalahkan tolak ukur pendapatan tahun sebelumnya tetapi *board* yang efektif dapat menahan kecenderungan dari manajer ini (Srinidhi et al., 2011). Keberagaman gender atau adanya perbedaan tingkah laku antara pria dan wanita sesuai dengan *gender socialization theory* yang menekankan bahwa baik pria maupun wanita memiliki pandangan dan sikap yang berbeda di tempat kerja. Menurut Krishnan & Parsons (2008) keberagaman gender dapat memberikan faktor prediksi karena wanita akan cenderung berperilaku etis dan bersikap peduli di tempat kerja terutama terkait dengan keuangan dibandingkan pria, selain itu. Kaplan et al. (2009) mengatakan bahwa kecil kemungkinan wanita akan bertindak dalam cara yang tidak bermoral untuk keuntungan finansial. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa wanita akan cenderung untuk tidak terlibat dalam perilaku tidak etis untuk mendapatkan imbalan finansial. Penelitian telah banyak dilakukan pada negara maju dengan sistem *one tier*, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena akan mengkaji negara berkembang dengan sistem *two tier*. Berdasarkan pernyataan dari Arun et al. (2015) bahwa salah satu fungsi *board of directors* adalah mengambil keputusan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan dan Ginesti et al. (2018) bahwa *board of directors* bertanggung jawab untuk menyusun laporan perusahaan maka dari itu penelitian ini memutuskan untuk mengambil direksi pada perusahaan di Indonesia sebagai sampel penelitian.

Pembahasan mengenai kehadiran wanita dalam perusahaan menunjukkan bahwa akan memberikan suasana damai dan meningkatkan rasa pertimbangan karena wanita dapat mempengaruhi pria juga memberikan keseimbangan dalam kegiatan operasi perusahaan (Gavious et al., 2012). Arun et al. (2015) memberikan bukti bahwa perusahaan dengan keberadaan wanita yang lebih banyak mampu mengurangi manajemen laba. Penjelasan dan juga bukti dari penelitian sebelumnya memunculkan ekspektasi pada hipotesis pertama yaitu:

H1: Direksi wanita berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

Tata kelola perusahaan menjadi hal yang penting bagi pemegang saham dan semua pemangku kepentingan tetapi dengan adanya skandal keuangan yang terjadi maka kepercayaan investor menurun. Salah satu alasan munculnya skandal keuangan adalah adanya keinginan dari manajemen perusahaan untuk memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Ajina et al., 2016). Jika dilihat dari perspektif oportunistik tindakan manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna meningkatkan keuntungan dan kepentingan mereka sendiri, sebagai contoh Ross (1977) menjelaskan bahwa pihak agen (manajemen) memiliki informasi pribadi yang memang sengaja tidak diungkapkan sehingga timbul asimetri informasi. Sejalan dengan *signalling theory* bahwa laporan tahunan seharusnya dapat menjadi sinyal yang baik bagi pengguna tetapi ketika terjadi tindakan manajemen laba yang memunculkan asimetri informasi maka dapat dipastikan bahwa sinyal yang disampaikan buruk. Adelberg (1979) menemukan bahwa ketika menempatkan manajemen perusahaan untuk mengontrol proses komunikasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja manajemen itu sendiri maka manajemen akan cenderung untuk menyembunyikan kegagalan yang terjadi dan menonjolkan keberhasilan, penelitian selanjutnya mengenai laba dan *annual report readability* dikembangkan oleh Li (2008) menemukan ketika perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka laporan tahunan lebih sulit dibaca dan ketika perusahaan memiliki profit yang baik atau laba yang dihasilkan konstan maka laporan tahunan lebih mudah dibaca. *Mathematical theory of communication* menjelaskan masalah dalam berkomunikasi adalah pada saat proses penyampaian pesan atau informasi karena dalam sebuah pesan pasti terdapat sebuah maksud tertentu. Dengan melihat hasil penelitian yang ditemukan maka laporan tahunan perusahaan yang objektif dan tidak memihak pihak manapun harus bebas dari manipulasi yang dilakukan oleh manajemen.

Pengembangan penelitian mengenai manajemen laba dan *annual report readability* masih berlanjut khususnya pada laporan analisis dan diskusi manajemen, Lo et al. (2017) menemukan bahwa perusahaan yang terbukti memanipulasi laba baik pada tahun sebelumnya dan tahun saat ini menghasilkan laporan analisis dan diskusi manajemen yang kompleks dan rumit, selanjutnya temuan dari Ajina et al. (2016) yaitu perusahaan dengan tindakan pengelolaan laba maka akan memiliki indeks FOG yang tertinggi atau tidak dapat dibaca laporan analisis dan diskusi manajemennya, ini menegaskan bahawa ketika manajer melihat

adanya penurunan hasil maka mereka meningkatkan kompleksitas laporan tahunan. Tindakan manajemen laba dapat dikategorikan sebagai kecurangan atau tindakan bohong dari manajemen perusahaan karena menciptakan perbedaan antara kinerja yang sebenarnya dan kinerja yang dilaporkan selain itu manajemen laba juga melanggar kode etik perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan pada suatu perusahaan terbukti akan menghasilkan laporan yang lebih kompleks dan rumit sehingga sulit dibaca karena menurut Hancock et al. (2008) mengkomunikasikan kebenaran akan lebih mudah jika dibandingkan dengan kebohongan, pembohong akan lebih banyak menghasilkan kata-kata saat komunikasi. Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H2: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan

Lawrence (2013) memberikan argumen bahwa keterbacaan laporan perusahaan atau pengungkapan perusahaan menjadi penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Pengembangan penelitian mengenai pengaruh dari direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan masih terbatas menurut (Ginesti et al., 2018), jika dilihat pada penelitian sebelumnya seperti (Ajina et al., 2016; Aymen et al., 2018; Li, 2008; Lo et al., 2017) hanya sebatas pada *firm level* dan respon pasar terhadap keterbacaan padahal menurut Kim & Starks (2016) dan Srinidhi et al., (2011) *board* dalam perusahaan bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan tahunan, maka hal ini mengindikasikan bahwa direksi memiliki peran dan pengaruh pada keterbacaan laporan tahunan.

Roxas & Stoneback (2004) dalam *gender socialization theory* mengatakan bahwa perbedaan gender akan menghasilkan *output* yang berbeda termasuk dalam hal komunikasi. Sesuai yang dikatakan oleh Pucheta-mart et al. (2016) bahwa direksi wanita akan mempengaruhi laporan tahunan perusahaan karena mereka terlibat secara langsung dalam manajemen perusahaan, mendukung dan membantu penyusunan, maka dengan demikian direksi wanita terlibat dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada pasar. Dalam menjalankan tugas menurut (Stedham et al., 2007) direksi wanita berperilaku lebih etis dan bermoral daripada pria, temuan penelitian dari Man & Wong (2013) juga menunjukkan bahwa direksi wanita akan lebih menghindari resiko dan lebih konservatif

dibandingkan dengan pria. Dari temuan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh konservatisme wanita, penghindaran resiko atas kejadian yang tidak diinginkan dan tindakan etis perempuan dalam perusahaan. Menurut Ajina et al. (2016) ketika manajemen perusahaan terbukti melakukan tindakan negatif maka cenderung akan menghasilkan laporan yang *unreadable* dengan bahasa manipulatif dan Hancock et al. (2008) menjelaskan bahwa akan menjadi lebih mudah jika mengkomunikasikan kebenaran dibandingkan dengan kebohongan, pembohong akan lebih banyak menghasilkan kata-kata saat komunikasi, dengan demikian kehadiran direksi wanita akan berpengaruh meningkatkan keterbacaan laporan tahunan karena direksi wanita cenderung berperilaku etis dan bermoral seperti pada penjelasan sebelumnya. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

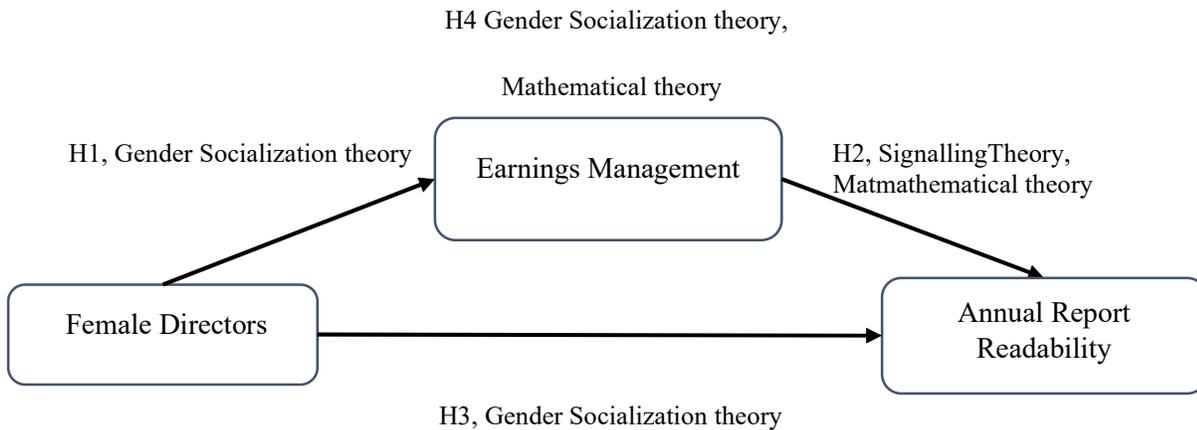
H3: Direksi wanita berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan

Laporan tahunan perusahaan bergantung pada motif dan insentif dari manajemen perusahaan selain itu mereka memiliki kesempatan dalam mempengaruhi manajemen laba dan hadirnya keberagaman gender khususnya wanita dalam perusahaan dapat mempengaruhi sistem tata kelola (Peni & Vähämaa, 2011). Temuan penelitian dari Liu et al. (2016) bahwa direksi wanita secara signifikan menunjukkan diskresioner akrual yang lebih rendah, maka penelitian ini menganggap kehadiran wanita memiliki implikasi penting untuk manajemen laba. Tindakan manajemen laba pada perusahaan dapat menurunkan keterbacaan laporan tahunan perusahaan, Lo et al. (2017) menemukan tindakan manajemen laba atau manipulasi laba baik pada tahun sebelumnya dan tahun saat ini pada suatu perusahaan akan menghasilkan laporan analisis dan diskusi manajemen yang kompleks dan rumit. Ketika direksi wanita dapat menurunkan manajemen laba seharusnya keterbacaan laporan tahunan dapat meningkat, penelitian ini mencoba untuk membangun hipotesis bahwa direksi wanita dapat memberikan pengaruh positif secara tidak langsung terhadap keterbacaan sejalan dengan (Ginesti et al., 2018) tetapi dengan melalui penurunan terhadap manajemen laba. *Gender socialization theory* dan *mathematical theory of communication* mendasari hipotesis ini, pertama *gender socialization theory* menegaskan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan tingkah laku dalam menghasilkan *output* termasuk dalam hal komunikasi maka

ini mengindikasikan bahwa direksi wanita mampu meningkatkan keterbacaan laporan tahunan melalui penurunan manajemen laba, kedua *mathematical theory of communication* menegaskan laporan tahunan merupakan media komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* sehingga keterbacaan dari laporan tahunan menjadi hal yang penting. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

H4: Direksi wanita berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi oleh manajemen laba

2.5 Kerangka Penelitian



Gambar 2 1 Kerangka Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji mengenai pengaruh negatif yang diberikan oleh direksi wanita terhadap manajemen laba sehingga praktik manajemen laba akan berkurang, lalu manajemen laba akan memiliki pengaruh negatif terhadap keterbacaan laporan tahunan yakni semakin perusahaan melakukan manajemen laba maka laporan tahunan yang dihasilkan menjadi kompleks dan tidak mudah dibaca karena manajer perusahaan berusaha untuk menutupi tindakan yang dilakukan, selanjutnya mengenai pengaruh direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan karena seharusnya dengan kehadiran direksi wanita yang cenderung lebih hati-hati dan bersikap etis dapat meningkatkan keterbacaan laporan tahunan serta hubungan direksi wanita yang akan meningkatkan keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi oleh manajemen laba.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab 3 akan membahas serta menjelaskan bagaimana penelitian ini dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan penelitian yang telah dijelaskan pada Bab 1. Adapun permasalahan peneliti tersebut adalah yang pertama apakah direksi wanita memiliki pengaruh negative pada manajemen laba perusahaan, permasalahan penelitian yang kedua adalah apakah manajemen laba memiliki pengaruh positif kepada keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*), permasalahan penelitian ketiga adalah kehadiran direksi wanita berpengaruh negative terhadap keterbacaan laporan tahunan dan apakah direksi wanita berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan (*annual report readability*) melalui penurunan manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan metode kuantitatif.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2015-2018. Metode mengenai pemilihan dan pengambilan sampel yaitu dengan cara *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini akan dibatasi berdasarkan pada tipe-tipe spesifik yang dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan dan memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, memiliki laporan tahunan lengkap.
2. Laporan tahunan khususnya pada bagian laporan analisa dan diskusi manajemen berbahasa Inggris
3. Data yang diperlukan terkait dengan variabel pada penelitian ini lengkap.
4. Industri jasa keuangan tidak menjadi sampel karena industri ini lebih *highly regulated* (Bozzolan et al., 2013)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan tahunan pada periode 2015- 2018 yang dipublikasikan dalam situs **www.idx.co.id** dan situs terkait, selain

itu sumber data didapatkan dari datastream seperti *Thomson Reuters* di Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi

3.3.1 *Female Directors*

Untuk menentukan pengaruh dari keberagaman *bords of directors*, penelitian ini merujuk pada Arun et al. (2015), untuk keberagaman *boards* maka jumlah total direksi wanita pada perusahaan dibagi dengan jumlah total dewan direksi perusahaan.

3.3.2 Manajemen Laba Akrua

Pengukuran terkait manajemen laba akan menggunakan model (Kothari et al., 2005) sebagai acuan dan referensi, model penelitian ini menyempurnakan serta memodifikasi versi sebelumnya yaitu Jones (1991) dengan mengikutsertakan ROA (*return on asset*) ke dalam model karena sesuai dan menggambarkan efektivitas kinerja perusahaan. Kothari et al. (2005) menyimpulkan bahwa ROA (pengembalian asset) dapat mengontrol efek kinerja dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *discretionary accrual* yang disesuaikan dengan kinerja memberikan kesimpulan yang lebih akurat dari penelitian manajemen laba. Berikut adalah persamaan model dari Kothari et al., (2005):

$$\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha_0 \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_1 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 (ROA_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t}$$

$TAC_{i,t}$ = Total dari nilai akrual pada perusahaan i dalam tahun t yang dihitung dari Perbedaan laba bersih dikurangi dengan kas operasi

$A_{i,t-1}$ = Total asset pada perusahaan i dalam tahun t-1

$\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan pendapatan pada perusahaan i dalam tahun t-1 ke t

$\Delta REC_{i,t}$ = Perubahan piutang pada perusahaan i dalam tahun t-1 ke t

$PPE_{i,t}$ = Nilai asset tetap bruto pada perusahaan i dalam tahun t-1

$ROA_{i,t-1}$ = Tingkat pengembalian asset tahun t-1

$\varepsilon_{i,t}$ = Nilai akrual diskresioner atau proksi manajemen laba akrual

3.3.3 Keterbacaan Laporan Tahunan (*Annual Report Readability*)

Sesuai dengan penelitian (Li, 2008) mengenai keterbacaan dengan menggunakan FOG *index*, penelitian ini akan menggunakan FOG *index* dalam menghitung skor keterbacaan dari laporan analisis dan diskusi manajemen berdasarkan panjang laporan tersebut. Pengukuran indeks keterbacaan hanya berlaku untuk teks dalam bahasa Inggris, oleh karena itu penelitian ini menggunakan bagian berbahasa Inggris dalam pengungkapan laporan keuangan.

$$\text{Fog} = 0,4 \times (\text{words per sentence} + \text{percent of complex words})$$

Words per sentence akan dihitung dengan cara membagi seluruh kata dalam suatu teks dalam laporan analisis diskusi manajemen dan dibagi jumlah kalimat dalam teks tersebut. Kata rumit didefinisikan sebagai kata dengan lebih dari tiga suku kata, misalnya kata *interesting* jika dibaca menjadi *in-te-res-ting* maka terdapat empat suku kata kemudian dikategorikan sebagai kata yang rumit. Kriteria penilaian pada FOG *index* adalah jika skor yang didapatkan 14-18 maka laporan (teks) sulit dibaca (*unreadable*); 12-14 menunjukkan laporan (teks) ideal; 10-12 menunjukkan laporan (teks) dapat diterima dan 8-10 menunjukkan laporan (teks) tersebut memuat informasi yang tidak bermakna. Perhitungan dari FOG *index* merupakan estimasi tahun pendidikan yang perlu ditempuh pembaca untuk dapat memahami bacaan tersebut sehingga semakin tinggi nilai FOG *index* yang diperoleh maka semakin sulit sebuah teks untuk dibaca. Laporan tahunan akan diunduh dalam format PDF lalu dikonversi dalam format teks dengan perangkat lunak *adobe reader pro* dan khususnya pada laporan analisis dan diskusi manajemen akan dibersihkan terlebih dahulu (seperti tabel dan grafik akan dihilangkan). Penghitungan indeks keterbacaan dilakukan dengan *package* `Lingua::EN::Fathom` dalam bahasa pemrograman Perl (Li, 2008). Karena penelitian ini akan menggambarkan tingkat keterbacaan laporan tahunan maka hasil dari FOG *index* akan dikalikan dengan minus satu (-1) sehingga sesuai dengan rumusan masalah dan pengembangan hipotesis.

3.3.4 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol guna menghindari pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen

Ukuran perusahaan – untuk mengendalikan dampak potensial dari ukuran perusahaan pada manajemen laba menurut Arun et al. (2015) bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan manajemen laba maka dari itu ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol pada model 1, ukuran perusahaan diperoleh dari natural logaritma total asset. Selain itu, seperti yang dijelaskan oleh Li (2008) bahwa ukuran perusahaan dapat menggambarkan aspek operasional perusahaan dan semakin besar perusahaan maka laporan tahunan yang dihasilkan akan semakin panjang dan lebih kompleks, ukuran perusahaan juga menjadi variabel kontrol pada model 2.

Leverage – *leverage* perusahaan diukur dari total liabilitas terhadap total asset. Menurut Gavius et al. (2012) *leverage* perusahaan dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan mengelola laba yang dimiliki, kreditor menuntut informasi keuangan yang berkualitas tinggi serta dapat memonitor proses akrual sehingga dapat mengurangi asimetri informasi maka dari itu *leverage* akan digunakan sebagai variabel kontrol pada model 1. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan berhubungan dengan instrumen keuangan seperti perjanjian hutang, kreditor akan menuntut pengungkapan yang lebih lengkap (Richards & Staden, 2015). Selain digunakan pada model 1, *leverage* juga akan digunakan sebagai variabel kontrol pada model 2.

Loss – *loss* pada perusahaan diukur dari *net income* perusahaan dengan variabel *dummy*, jika *net income* yang dihasilkan minus maka diberikan nilai satu dan sebaliknya. Berdasarkan Arun et al. (2015) tujuan dari mengikutsertakan *loss* menjadi variabel kontrol adalah untuk mengendalikan kondisi keuangan setiap perusahaan, *loss* sebagai variabel kontrol pada model 1, selain itu dalam mengontrol keterbacaan (*readability*), perusahaan yang sedang dalam kondisi rugi akan menghasilkan kata-kata yang lebih banyak untuk memberikan penjelasan, *loss* sebagai variabel kontrol pada model 2.

Board Size – *Board size* diukur dari total jumlah direksi yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Rahman & Ali (2006) bahwa semakin besar atau semakin banyak keberadaan dewan (*board*) dalam perusahaan akan menyebabkan ketidakefektifan dalam menjalankan tugas. *Board size* sebagai variabel kontrol untuk model 1.

Industry – Untuk kontrol industri menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan sektor aneka industri, barang konsumsi, kimia, perdagangan, jasa, pertanian dan pertambangan akan diberikan poin atau skor 1, selain sektor tersebut maka mendapatkan poin atau skor 0. Perusahaan-perusahaan pada industri tertentu mungkin secara alami memang memiliki laporan tahunan yang lebih rumit karena sistem operasi pada sistem tertentu memang sudah rumit (Li, 2008). Variabel kontrol ini akan digunakan pada model 2.

3.4 Model Penelitian

Desain penelitian mengikuti penelitian dari (Lo et al., 2017) yang dimodifikasi dengan menyesuaikan operasionalisasi variabel serta hipotesis pada penelitian ini. Pengujian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi berikut ini:

Model 1: Pengaruh direksi wanita terhadap manajemen laba

$$\text{Earnings Management}_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Female Director}_{i,t} + \beta_3 \text{Size}_{i,t} + \beta_4 \text{Leverage}_{i,t} + \beta_5 \text{Board size}_{i,t} + \beta_6 \text{Loss}_{i,t} + \beta_7 \text{IND}_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Model 2: Pengaruh manajemen laba dan direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan

$$\text{Readability}_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Earnings Management}_{i,t} + \beta_3 \text{Female Director}_{i,t} + \beta_4 \text{Size}_{i,t} + \beta_5 \text{Leverage}_{i,t} + \beta_6 \text{Board size}_{i,t} + \beta_7 \text{Loss}_{i,t} + \beta_7 \text{IND}_{i,t} + \varepsilon$$

Model 3: Pengaruh direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi oleh manajemen laba

$$\text{Earnings Management}_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Female Director}_{i,t} + \beta_3 \text{Size}_{i,t} + \beta_4 \text{Leverage}_{i,t} + \beta_5 \text{Board size}_{i,t} + \beta_6 \text{Loss}_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Readability}_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Earnings Management}_{i,t} + \beta_3 \text{Female Director}_{i,t} + \beta_4 \text{Size}_{i,t} + \beta_5 \text{Leverage}_{i,t} + \beta_6 \text{Board size}_{i,t} + \beta_7 \text{Loss}_{i,t} + \beta_8 \text{IND}_{i,t} + \varepsilon$$

3.5 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *balanced data panel* yang mana merupakan data panel dengan periode dan data yang seimbang atau dengan kata lain semua data yang dibutuhkan pada penelitian ini terisi lengkap. Terdapat berbagai metode yang dilakukan dalam menganalisa model penelitian termasuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Berikut merupakan penjelasan mengenai tahapan dari analisa data yang akan dilaksanakan:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisa deskriptif adalah untuk menganalisa hasil-hasil yang ditemukan pada penelitian ini. Komponen yang dianalisis diantaranya nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2 Structural Equation Modeling

Penelitian ini menggunakan *structural equation modeling* untuk menguji hipotesis penelitian atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sarwono (2010) *structural equation modeling* (SEM) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model yang biasanya dalam bentuk sebab akibat selain itu SEM memiliki fungsi yang mirip dengan regresi tetapi SEM merupakan teknik analisis yang lebih kuat karena mempertimbangkan pemodelan interaksi, variabel bebas yang berkorelasi dan juga kesalahan pengukuran, ukuran sampel dalam pengujian SEM tidak boleh kecil yaitu dengan minimal 200 observasi. Dengan melihat penjelasan dan definisi dari SEM dapat disimpulkan bahwa teknik analisis SEM mampu menentukan suatu model penelitian apakah sudah valid atau belum dan melihat model penelitian sudah cocok atau tidak.

Beberapa pengujian asumsi klasik dalam pengujian SEM yaitu uji *goodness of fit*, pengujian ini meliputi yang pertama adalah *likelihood Chi Square*, pengujian ini berguna untuk melihat model penelitian dan model penelitian dapat dikatakan *fit* adalah $prob > \chi^2$ kurang dari 0.05, pengujian selanjutnya adalah *Root Mean Square Error of Approxiamation* (RMSEA) berfungsi sebagai kriteria untuk pemodelan struktur kovarian dengan mempertimbangkan kesalahan yang mendekati populasi, model yang baik jika nilainya lebih kecil atau sama dengan 0.05 dan cukup baik jika sebesar atau lebih kecil dari 0.08, pengujian

selanjutnya adalah *Comparative Fit Index* (CFI) yang berfungsi untuk melihat model penelitian apakah akan berjalan dengan baik atau tidak jika dengan sampel yang relatif kecil, nilai CFI memiliki *range* dari 0 sampai dengan 1 dan model penelitian dapat dikategorikan berjalan dengan baik jika mendekati angka 1. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan teknik estimasi *maximum likelihood* dan dasar pengambilan keputusan ketika hipotesis diterima adalah ketika nilai $prob > chi$ atau tingkat signifikansi berkisar antara 1%, 5% dan 10%, untuk arah hipotesis yang dihasilkan dapat dilihat dari koefisien apakah bernilai positif atau negatif.

BAB 4

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki sembilan sektor industri sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan delapan sektor industri (tidak termasuk dengan industri keuangan) yaitu industri pertanian, industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, infrastruktur utilitas dan transportasi, pertambangan, aneka industri, properti real estat dan bangunan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah: (1) perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018, (2) perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2015-2018, (3) laporan tahunan perusahaan harus dalam bahasa Inggris, (4) laporan tahunan perusahaan memiliki laporan analisa dan diskusi manajemen. Berdasarkan proses pemilihan sampel maka diperoleh sebanyak 920 observasi dengan delapan industri sesuai dengan daftar industri Bursa Efek Indonesia. Proses seleksi sampel penelitian berdasarkan jenis industri akan dilampirkan pada Tabel 4.1, penelitian ini menggunakan *balanced data panel* yakni setiap sampel pada masing-masing perusahaan memiliki karakteristik atau kriteria yang lengkap.

TABEL 4

Tabel 4. 1 Sampel penelitian berdasarkan sektor industri

Deskripsi	AI	IBK	IDK	IUT	PJI	PRTB	PRTA	PRB	Total
Sampel awal (2015-2018)	48	53	72	74	162	49	21	79	558
Eliminasi									
Laporan tahunan tidak tersedia dan tidak lengkap seperti tidak tersaji dalam bahasa Inggris dan MD&A tidak bisa dicopy dan data variabel tidak lengkap	(26)	(28)	(33)	(50)	(100)	(21)	(10)	(41)	(292)
Sampel akhir (2015-2018)	22	25	39	24	62	28	11	38	249
<i>Outlier - extreem value</i>	(2)	(1)	(2)	(1)	(5)	(4)	(1)	(3)	
Total Observasi (2015-2018)	80	96	148	92	228	96	40	140	920
Keterangan:									
AI: Aneka Industri, IBK: Industri Barang dan Konsumsi, IDK: Industri Dasar dan Kimia, IUT: Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi PJI: Perdagangan, Jasa dan Investasi, PRTB: Pertambangan, PRTA: Pertanian, PRB: Properti, Real Estat dan Bangunan									

Diolah oleh penulis

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 secara khusus membahas mengenai analisa deskriptif atau data-data deskriptif terkait dengan variabel yang digunakan seperti *readability*, *earnmanag*, *female director*, *leverage*, *size*, *industrycom*, *loss* dan *boardzie*. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini termasuk dengan penjabaran dan analisa dari masing-masing variabel akan dijelaskan.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std.Deviasi	Minumum	Maksimum
Readability	920	-19.868	2.643	-29.92	-12.72
EarnManag	920	-0.0027	0.081	-0.3896	0.6
FemaleDirec	920	0.135	0.174	0	0.666
Leverage	920	0.52	0.222	0.008	1.906
Size	920	28.908	1.501	24.568	32.46
IndustryCom	920	0.747	0.434	0	1
Loss	920	0.214	0.41	0	1
BoardSize	920	4.96	1.818	1	12

Keterangan:

Readability: Keterbacaan Laporan Tahunan, **EarnManag:** Manajemen laba, **FemaleDirect:** Direksi wanita, **Leverage:** tingkat leverage perusahaan, **SIZE:** Ukuran perusahaan, **IndustryCom:** perusahaan yang memiliki laporan tahunan rumit, **LOSS:** perusahaan yang memiliki net income minus, **Boardsize:** Total direksi

Diolah oleh penulis

4.2.1 *Readability* (Keterbacaan Laporan Tahunan)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa statistik deskriptif mengenai tingkat keterbacaan laporan tahunan pada perusahaan Indonesia khususnya laporan analisa dan diskusi manajemen yang diukur dengan *FOG Index* menunjukkan rata-rata (mean) -19.868 hal ini menegaskan bahwa laporan tahunan di Indonesia sulit dibaca bagi pengguna laporan tahunan, sejalan dengan Ajina et al. (2016) dan Li (2008) yang memberikan bukti bahwa sebagian besar laporan tahunan perusahaan di Amerika masih sulit dibaca. Li (2008) menjelaskan bahwa pengukuran keterbacaan dengan menggunakan *fog index* dapat mengidentifikasi berapa banyak suku kata yang dihasilkan yang nantinya akan membuat laporan lebih sulit dibaca, jika melihat laporan tahunan perusahaan di Indonesia berdasarkan statistik deskriptif dapat kita simpulkan laporan tahunan tersebut menghasilkan lebih banyak suku kata yang kompleks atau kalimat yang lebih banyak sehingga laporan yang dihasilkan *unreadable*.

4.2.2 Manajemen Laba

Sesuai yang digambarkan pada Tabel 4.2, statistik deskriptif manajemen laba menunjukkan nilai rata-rata diskresioner akrual adalah $-0,0027$ ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia rata-rata cenderung terlibat dalam manajemen laba yang melakukan *income minimization* dan lebih konservatif hal ini didukung dengan penelitian dari Arun et al. (2015) yang mengatakan bahwa dengan nilai diskresioner akrual yang minus menggambarkan kecenderungan perusahaan yang lebih suka melakukan *income minimization* atau *income decreasing* pada manajemen laba. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang bahwa wanita cenderung memiliki sifat yang konservatif dalam perusahaan terutama untuk pemilihan metode akuntansi maka sekalipun wanita akan melakukan manajemen laba, mereka akan lebih suka untuk melakukan *income decreasing* hal ini sejalan dengan Peni & Vähämaa (2011) dan Arun et al. (2015), jadi kehadiran wanita dapat mencerminkan tindakan perusahaan dalam melakukan manajemen laba khususnya dengan metode *income decreasing*.

4.2.3 Female Directors

Beberapa perusahaan di Indonesia memiliki total direksi cukup besar yaitu 12 orang, tetapi persentase direksi wanita pada perusahaan publik di Indonesia rata-rata adalah sebesar 13% dan sisanya didominasi oleh pria hal ini menunjukkan bahwa kehadiran direksi wanita yang walaupun masih relatif rendah menjadi pertanyaan apakah sebenarnya dengan proporsi kehadiran wanita yang jumlahnya masih rendah telah menjalankan fungsinya dengan baik atau belum seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.2

4.2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol pertama adalah *leverage*, nilai yang ditunjukkan pada statistik deskriptif yakni dengan minimum sebesar 0.008 dan maksimum 1.906, hasil yang ditemukan cukup beragam mengingat penelitian ini menggunakan seluruh sektor industri. Selanjutnya terkait dengan *size* yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan menunjukkan nilai minimum 24.568 hingga 32.465. *Industrycom* adalah variabel kontrol yang mengklasifikasikan sektor-sektor industri yang kompleks dan tidak kompleks, jika melihat pada rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 0.74 maka rata-rata sampel pada

penelitian ini memang lebih banyak menggunakan perusahaan yang lebih kompleks (dapat di lihat pada Tabel 4.2). *Loss* menggambarkan perusahaan yang melaporkan *net income* dalam keadaan minus, statistik deskriptif menunjukkan sekitar 0.4 perusahaan yang melaporkan *net income* minus. Variabel kontrol yang terakhir adalah *boardsize* yakni total dari direksi perusahaan, hasil menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia maksimal memiliki direksi baik wanita maupun pria adalah sebanyak 12 orang, dengan melihat hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa jumlah direksi yang dimiliki oleh perusahaan relatif cukup signifikan dan hal ini menjadi kajian lebih lanjut lagi apakah dengan jumlah direksi yang signifikan tersebut, tugas maupun wewenang sudah berjalan dengan efektif atau tidak (lihat Tabel 4.2)

4.3 Data Screening

4.4 Analisa Korelasi

Pada Tabel 4.3 dan 4.4 menggambarkan hasil dari analisa korelasi antar variabel pada setiap model.

Model 1

$$\text{Earnings Management}_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Female Director}_{i,t} + \beta_3 \text{Size}_{i,t} + \beta_4 \text{Leverage}_{i,t} + \beta_5 \text{Board size}_{i,t} + \beta_6 \text{Loss}_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Tabel 4.3 Hasil uji korelasi model 1

Variabel	EM	FemaleDir	Size	Leverage	Boardsize	Loss
EM	1.0000					
FemaleDir	-0.0419	1.0000				
Size	0.0591	-0.0653	1.0000			
Leverage	-0.0413	-0.0859	0.2319	1.0000		
Boardsize	0.0529	0.0258	0.5261	0.0249	1.0000	
Loss	-0.2147	-0.0106	-0.1407	0.299	-0.1358	1.0000
EarnManag: Manajemen laba, FemaleDirect: Direksi wanita, SIZE: Ukuran perusahaan Leverage: tingkat leverage perusahaan, Boardsize: Total direksi, Loss: perusahaan dengan <i>net income</i> minus						

Diolah oleh penulis

Model 2

$$\text{Readability}_{i,t} = \beta_1 + \beta_2 \text{Earnings Management}_{i,t} + \beta_3 \text{Female Director}_{i,t} + \beta_4 \text{Size}_{i,t} + \beta_5 \text{Leverage}_{i,t} + \beta_6 \text{Board size}_{i,t} + \beta_7 \text{Loss}_{i,t} + \beta_8 \text{IND}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Tabel 4. 4 Hasil uji korelasi model 2

Variabel	Readability	EM	FemaleDir	Size	Leverage	Boardsize	IndustryRe	Loss
Readability	1.0000							
EM	-0.0280	1.0000						
FemaleDir	-0.0286	-0.0419	1.0000					
Size	-0.1822	0.0591	-0.0653	1.0000				
Leverage	-0.0486	-0.0413	-0.0859	0.2319	1.0000			
Boardsize	-0.1011	0.0529	0.0258	0.5261	0.0249	1.0000		
IndustryRe	0.0631	-0.0640	0.0288	-0.1698	-0.0743	-0.0318	1.0000	
Loss	0.0032	-0.2147	-0.0106	-0.1407	0.2299	-0.1358	-0.0081	1.0000

Keterangan:

Readability: keterbacaan laporan tahunan, **EarnManag:** Manajemen laba, **FemaleDirect:** Direksi wanita, **SIZE:** Ukuran perusahaan

Leverage: tingkat leverage perusahaan, **Boardsize:** Total direksi, **Industryre:** sektor industri yang memiliki laporan tahunan lebih kompleks, **Loss:** perusahaan dengan *net income* minus

Diolah oleh penulis

Tabel 4.3 menunjukkan analisis korelasi pada Model 1. Adanya masalah dari multikolinearitas adalah ketika antar variabel memiliki korelasi di atas 80% atau 0.8, dapat disimpulkan pada pengujian antar korelasi model satu tidak memiliki multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya. Tabel 4.4 menunjukkan analisis korelasi pada Model 2. Adanya masalah dari multikolinearitas adalah ketika antar variabel memiliki korelasi di atas 80% atau 0.8, dengan melihat dan mengkaji pengujian antar korelasi pada model satu maka tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya.

4.5 Analisis Uji *Goodness of Fit* (GOF)

Penelitian ini menggunakan model SEM, untuk memperoleh kesimpulan yang tidak bias dan memenuhi uji kelayakan model maka dilakukan beberapa pengujian *goodness of fit* seperti pada Tabel 4.5

Tabel 4. 5 Uji Goodness of Fit

Uji GOF	Nilai	Kategori
P>chi2	0.04	<i>Good Fit</i>
CFI	0.958	<i>Good Fit</i>
RMSEA	0.05	<i>Good Fit</i>

Diolah oleh penulis

Model penelitian dapat disimpulkan memenuhi kriteria untuk pengujian kelayakan model dan dapat dilakukan analisis selanjutnya. Untuk nilai $p > \chi^2$ telah memenuhi persyaratan < 0.05 , nilai $p > \chi^2$ yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebesar 0.04. Untuk CFI juga sudah memenuhi persyaratan mendekati nilai 1 seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode penelitian, nilai CFI pada penelitian ini adalah 0.958. Untuk RMSEA juga sudah memenuhi persyaratan yaitu cukup baik jika < 0.08 atau tidak lebih dari 0.05, nilai RMSEA pada penelitian ini adalah 0.05.

4.6 Hasil pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil regresi yang telah dijalankan pada model penelitian maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 6 Hasil pengujian hipotesis Model 1,2, dan 3

Model Penelitian	(a) $\text{EarnManag} = \alpha_0 + \alpha_1\text{FemDir} + \alpha_2\text{Size} + \alpha_3\text{Leverage} + \alpha_4\text{BoardSize} + \alpha_5\text{Loss} + \text{eit}$			(b) $\text{Read} = \alpha_0 + \alpha_1\text{EarnManag} + \alpha_2\text{FemaleDir} + \alpha_3\text{Size} + \alpha_4\text{Leverage} + \alpha_5\text{BoardSize} + \alpha_6\text{Industry} + \alpha_7\text{Loss} + \text{eit}$		
	Pred	Coefficient	P>[t]	Pred	Coefficient	P>[t]
Variabel langsung						
FemaleDir	-	-0.018	0.09*	+	-0.6024	0.11
EarnManag				-	-0.8085	0.246
Size	+	0.00091	0.31	-	-0.3053	0.00***
Leverage	-	-0.0005	0.48	+	-0.0408	0.462
BoardSize	+	0.00062	0.34	-	-0.0119	0.413
Loss	-	-0.0374	0.00***	-	-0.1716	0.216
Pengaruh tidak langsung EarnManag Mediasi				+	0.0147	0.27
Observasi	920					
R ² EarnManag	0.048					
R ² Readability	0.036					
R ² Overall	0.083					
Prob > chi2	0.0000					
*** Signifikansi 1%. ** Signifikansi 5%, * Signifikansi 10%						
Keterangan Read: keterbacaan laporan tahunan, FemaleDir: direksi wanita, Earnmanag: manajemen laba, Size: ukuran perusahaan, Leverage: tingkat <i>leverage</i> perusahaan, Boardsize: jumlah direksi, Loss: perusahaan yang melaporkan <i>net income</i> minus						

Diolah oleh penulis

4.7 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengaruh *Female Director* terhadap Manajemen Laba

Pada model 1 mengenai pengaruh dari kehadiran direksi wanita terhadap manajemen laba memiliki koefisien negatif dan signifikan pada tingkat 10%, ini membuktikan bahwa kehadiran direksi wanita mampu mengurangi praktik manajemen laba maka **H1 diterima**. Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran direksi wanita pada perusahaan di Indonesia mampu mengurangi praktik manajemen laba meskipun kehadiran direksi wanita masih kecil persentasenya yaitu sekitar 13%, hasil penelitian ini sejalan dengan Arun et al. (2015) dan Gavius et al. (2012). Krishnan & Parsons (2008) berpendapat bahwa terdapat probabilitas yang kecil bagi wanita untuk bertindak tidak etis selain itu Kaplan et al. (2009) juga mengatakan bahwa wanita cenderung tidak akan terlibat dalam hal yang tidak bermoral dalam perusahaan. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa direksi wanita dalam sebuah perusahaan akan cenderung menghindari perbuatan yang tidak etis untuk mendapatkan imbalan atau mementingkan kepentingan diri sendiri, seharusnya kehadiran direksi wanita pada perusahaan di Indonesia dapat ditingkatkan mengingat pengaruh yang diberikan cukup signifikan.

Hasil pada Model 1 mengkonfirmasi bahwa *gender socialization theory* mendasari penelitian ini, teori ini menegaskan bahwa kepribadian pria maupun wanita akan terbentuk pada masa kanak-kanak sesuai dengan kepribadian masing-masing yaitu feminim dan maskulin selain itu terdapat perbedaan tingkah laku antara pria dan wanita. Dijelaskan bahwa wanita akan cenderung lebih hati-hati, menghindari resiko, taat dan patuh terhadap peraturan juga akan bertindak secara etis, penjelasan dari *gender socialization theory* ini sejalan dengan hasil penelitian model satu bahwa direksi wanita terbukti mampu mengurangi praktik atau tindakan manajemen laba.

Pada model 1 terdapat variabel *loss* yang terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba pada tingkat $\alpha=5\%$, sejalan dengan Deangelo et al. (1994) bahwa ketika perusahaan mengalami masalah maka memiliki insentif dan kecenderungan mengurangi pendapatan dan hasil ini sejalan dengan yang diharapkan oleh Peni & Vähämaa (2011) bahwa terdapat hubungan negatif antara *loss* dan manajemen laba.

4.7.2 Pengaruh Manajemen Laba dan *Female Director* terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

Pengujian pada model 2 mengenai pengaruh manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan tidak terbukti dengan kata lain **menolak H2**. Temuan hasil ini menyiratkan bahwa adanya tindakan manajemen laba pada perusahaan di Indonesia tidak mengakibatkan laporan tahunan menjadi semakin kompleks sehingga *unreadable*. Terdapat beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab hipotesis ini tidak terbukti. Pertama laporan tahunan perusahaan menjadi kompleks, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mencoba untuk menjelaskan secara detail mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya atau memang terdapat kondisi yang disembunyikan dengan bahasa manipulatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bloomfield (2008) yang mengatakan terdapat kemungkinan yang dilakukan manajer perusahaan dalam membuat laporan tahunan menjadi kompleks yaitu untuk menyembunyikan kinerja buruk perusahaan atau mengkomunikasikan kinerja buruk perusahaan lebih mudah sehingga penjelasan yang dibuat dalam laporan tahunan menjadi kompleks.

Kemungkinan yang kedua yaitu dengan melihat hasil *fog index* pada setiap laporan analisa dan diskusi manajemen pada perusahaan di Indonesia, skor yang dimiliki setiap tahun dari studi ini tidak berbeda jauh sedangkan jika melihat pada penelitian sebelumnya pada negara lain seperti Ajina et al. (2016) dan Lo et al. (2017) skor *fog index* yang dihasilkan lebih bervariasi. Hal ini menyiratkan bahwa laporan analisa dan diskusi manajemen yang disusun di Indonesia tidak bervariasi dan cenderung sama dari tahun ke tahun sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun penelitian. Kemungkinan selanjutnya adalah terkait dengan pengukuran keterbacaan itu sendiri yaitu dengan menggunakan *fog index*, dalam pengukuran ini terdapat beberapa kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Loughran & McDonald (2014) FOG Index kurang mampu dalam mendeteksi dokumen keuangan dan laporan keuangan, selanjutnya Loughran & McDonald (2014) menjelaskan komponen pertama pada *fog index* adalah *average per words* yang mengukur panjang kalimat seperti kurang tepat untuk konteks pengungkapan keuangan perusahaan dan terkait dengan kata-kata kompleks yang dihitung oleh *fog index* kurang tepat karena bahasa ekonomi memiliki persentase yang cukup tinggi untuk kata-kata kompleks.

Hasil penelitian berikutnya mengenai pengaruh dari kehadiran direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan pada model ketiga tidak terbukti dengan kata lain **menolak H3** karena tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Carter et al. (2010) menjelaskan dalam *resource dependence theory* bahwa kehadiran dari direksi wanita memberikan pengaruh positif dan negatif, hal ini didukung dan dijelaskan lebih rinci oleh Ginesti et al. (2018) mengenai sisi lain (pengaruh negatif) yang diberikan oleh direksi wanita misalnya kurang efektif dalam hal pengawasan.

Hipotesis ke 3 sejalan dengan studi Lara et al. (2017) bahwa dalam proses pelaporan laporan keuangan perusahaan akan lebih efektif jika terdapat direktur independen wanita, sampel penelitian ini melihat proporsi direksi wanita maka hasil yang ditemukan tidak sesuai. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan kondisi di Indonesia sendiri terkait dengan kehadiran direksi wanita masih rendah walaupun telah mengalami peningkatan seperti yang ditemukan pada survey Grant Thornton tetapi ternyata belum memiliki *power* yang kuat dalam mempengaruhi keterbacaan laporan tahunan sedangkan kehadiran direksi wanita di negara lain sudah banyak.

Variabel *size* atau ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan positif pada tingkat 10%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar di Indonesia memberikan laporan tahunan yang sulit dibaca karena memiliki kegiatan operasional yang lebih kompleks. Meskipun variabel *size* tidak terdapat dalam hipotesis penelitian tetapi hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti (Ajina et al., 2016; Li, 2008; Lo et al., 2017).

4.7.3 Peran Mediasi dari Manajemen Laba terhadap *Female Director* dan Keterbacaan Laporan Tahunan

Pada model 2 menguji mengenai mengenai peran mediasi dari manajemen laba antara direksi wanita dan keterbacaan laporan tahunan. Hasil yang ditemukan pada pengujian hipotesis ini tidak terbukti signifikan sehingga **Hipotesis 4 ditolak**. Hasil pengujian ini menunjukkan kondisi bahwa direksi wanita belum mampu memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi oleh manajemen laba.

Faktor yang dapat menyebabkan direksi wanita belum mampu memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap keterbacaan laporan tahunan adalah persentase yang masih sedikit dalam perusahaan di Indonesia atau masih tergolong minoritas sehingga belum memiliki *power* yang kuat, dapat kita lihat pada statistik deskriptif bahwa kehadiran direksi wanita baru mencapai 13%. Meskipun direksi wanita mampu mengurangi tindakan manajemen laba tetapi Lara et al. (2017) menemukan dalam proses pelaporan informasi akuntansi perusahaan direksi wanita belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan tetapi kehadiran dari direktur independen wanita yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pelaporan informasi akuntansi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sejauh ini direksi wanita hanya mampu memberikan pengaruh pada tindakan manajemen laba saja belum sampai pada tingkat keterbacaan laporan tahunan baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini hanya melihat persentase dari direksi wanita dan tidak mengkaji dari latar belakang pendidikan direksi wanita apakah dari bidang keuangan atau bukan termasuk tidak mengkaji mengenai keahlian yang dimiliki. Selain itu terdapat kemungkinan lain seperti yang dikemukakan oleh Mateos et al. (2012) bahwa ketika dalam suatu perusahaan terdapat direksi yang memiliki posisi lebih kuat dan dominan maka ini dapat mempengaruhi keputusan kelompok secara menyeluruh termasuk membatasi tindakan direksi-direksi sehingga hasil keputusan yang diambil menjadi tidak beragam.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh kehadiran direksi wanita dan tindakan manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan. *Mathematical theory of communication*, *gender socialization theory* dan *signalling theory* terbukti mendukung dan mendasari hasil penelitian ini.

- Kehadiran direksi wanita pada perusahaan di Indonesia masih rendah, jika melihat statistik deskriptif terdapat sekitar 13% pada tahun penelitian yaitu 2015-2018 tetapi walaupun persentase direksi wanita tidak signifikan, direksi wanita mampu mengurangi tindakan manajemen laba pada perusahaan karena wanita memiliki karakter untuk berperilaku etis dan lebih teliti juga menghindari dari resiko hal ini didukung oleh *gender socialization theory* bahwa terdapat perbedaan perilaku antara wanita dan pria.
- Penelitian ini tidak mendukung adanya hubungan antara manajemen laba dan direksi wanita terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hasil ini dapat disebabkan dari keterbatasan pengukuran keterbacaan laporan tahunan yang hanya melihat teks saja (tidak termasuk tabel dan grafik) sehingga memungkinkan pengukuran ini belum bisa menangkap hasil secara keseluruhan, selain itu kehadiran dari direksi wanita juga masih sangat terbatas sehingga pengawasan dari direksi wanita khususnya pada proses pelaporan keuangan masih rendah.
- Penelitian ini tidak mendukung peran direksi wanita secara tidak langsung terhadap keterbacaan laporan tahunan yang dimediasi oleh manajemen laba, terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan hal ini dapat terjadi misalnya kehadiran direksi wanita yang masih rendah di Indonesia, selanjutnya dalam *social psychological theory* dikatakan bahwa dalam sebuah dinamika kelompok akan terdapat beberapa pihak yang lebih dominan sehingga memiliki posisi yang dominan dan akan mempengaruhi keputusan kelompok bahkan gerak gerak dari anggota kelompok yang lain, dalam hal ini yang dimaksud dengan kelompok adalah para direksi perusahaan.

- Kontribusi yang ditemukan pada penelitian ini adalah kehadiran direksi wanita di Indonesia masih sangat rendah sehingga belum mampu memberikan pengaruh secara langsung terhadap keterbacaan laporan tahunan karena dengan jumlah yang sedikit dapat dikatakan belum memiliki *power* atau masih minoritas dalam perusahaan sehingga hasil ini memang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara lain karena negara lain memiliki kehadiran direksi wanita yang tinggi sehingga mampu memberikan pengaruh atau meningkatkan keterbacaan laporan tahunan.

5.2 Implikasi Penelitian

Setelah melihat hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat implikasi bagi beberapa pihak sebagai pertimbangan.

a. Implikasi bagi akademisi

Dengan mengembangkan penelitian sebelumnya dari Lo et al., (2017) yang memberikan bukti secara empiris yaitu tindakan manajemen laba akan mengurangi keterbacaan laporan tahunan. Topik mengenai keterbacaan laporan tahunan menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat laporan tahunan merupakan alat komunikasi yang vital antara perusahaan dan *stakeholder*. Pengembangan penelitian pada topik keterbacaan laporan tahunan dapat berupa model penelitian yang berbeda dan penggunaan proksi yang berbeda serta mengkaji keterbacaan laporan tahunan secara menyeluruh tidak hanya melihat dari laporan analisa dan diskusi manajemen. Salah satu teori yang digunakan pada penelitian ini adalah *gender socialization theory* yaitu memang terdapat perbedaan sikap dan tingkah laku antara pria dan wanita ditempat kerja, teori ini sejalan dengan hasil yang ditemukan. Pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan memperdalam teori yang sudah ada sehingga hasil penelitian yang ditemukan akan lebih komprehensif.

b. Implikasi bagi perusahaan

Dengan melihat hasil penelitian yang diperoleh maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tata kelola yang baik karena penelitian ini membuktikan bahwa tindakan dari manajemen perusahaan atau direksi mampu mempengaruhi pengambilan keputusan terkait dengan manajemen laba. Tata kelola perusahaan yang

baik dan kehadiran dari direksi wanita mampu mengurangi tindakan dari manajemen laba yang pada akhirnya akan meningkatkan keterbacaan laporan tahunan. Kehadiran direksi wanita yang masih sedikit di Indonesia dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan karena terbukti dapat mengurangi manajemen laba serta meningkatkan keterbacaan laporan tahunan dibandingkan dengan pria.

5.3 Saran dan Penelitian Selanjutnya

- Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dimiliki, seperti pengukuran mengenai keterbacaan laporan tahunan yang hanya menggunakan FOG Index pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain selain FOG Index seperti BOG Index untuk keterbacaan laporan tahunan.
- Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun penelitian sehingga bisa menangkap variasi dari keterbacaan laporan tahunan dan menggunakan model lain terkait dengan pengukuran manajemen laba untuk menjadi analisis tambahan serta hasil yang ditemukan dapat dibandingkan.
- Penggunaan persentase direksi wanita sebagai sampel juga memiliki kelemahan yaitu tidak semua direksi berhadapan langsung dengan laporan keuangan perusahaan sehingga terdapat kemungkinan yang menjadi salah satu penyebab hipotesis pada penelitian ini ditolak.
- Terdapat perusahaan yang memiliki ekuitas negatif sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan agar lebih memperhatikan ekuitas setiap perusahaan karena perusahaan yang memiliki ekuitas negatif dan positif memiliki perlakuan manajemen laba yang berbeda
- Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menambah beberapa variabel lainnya seperti karakteristik direksi terhadap keterbacaan laporan tahunan.
- Penelitian ini hanya melihat direksi wanita dari segi persentase saja, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode *mixed-method* yaitu tidak hanya melihat direksi wanita dari persentase saja atau kuantitas tetapi mengkaji persepsi wanita dengan teknik wawancara *interview* sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.
- Adelberg, A. H. (1979). Narrative Disclosures Contained in Financial Reports : Means of Communication or Manipulation ? *Accounting and Business Research*, 9(35), 179–190.
- Ajina, A., Laouti, M., & Msolli, B. (2016). Guiding through the Fog: Does annual report readability reveal earnings management? *Research in International Business and Finance*, 38, 509–516.
- Akerlof, G. A. (1970). *THE MARKET FOR “LEMONS”: QUALITY UNCERTAINTY AND THE MARKET MECHANISM*. *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 84). ACADEMIC PRESS, INC.
- Arun, T. G., Almahrog, Y. E., & Ali Aribi, Z. (2015). Female directors and earnings management: Evidence from UK companies. *International Review of Financial Analysis*, 39, 137–146. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.03.002>
- Aymen, A., Sourour, B. S., & Badreddine, M. (2018). The Effect of Annual Report Readability on Financial Analysts Behavior. *Journal of Economics, Finance and Accounting*, 5, 26–37.
- Bedford, N. M., & Baladouni, V. (1962). A Communication Theory Approach to Accountancy Author. *The Accounting Review*, 37(4), 650–659.
- Bloomfield, R. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45(2–3), 248–252.
- Board, I. A. S. (2017). *Better Communication in Financial Reporting*.
- Bonsall, S. B., Leone, A. J., Miller, B. P., & Rennekamp, K. (2017). A plain English measure of financial reporting readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(2–3), 329–357.
- Bozzolan, S., Fabrizi, M., Mallin, C. A., & Michelon, G. (2013). Corporate Social Responsibility and Earnings Quality : International Evidence. *International Journal of Accounting*, (2015).
- Bradbury, M. E. (1992). Voluntary Disclosure of Financial Segment Data: New Zealand

Evidence.

- Carter, D. A., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2003). Corporate Governance , Board Diversity , and Firm Value. *The Financial Review*, 38, 33–53.
- Carter, D. A., Souza, F. D., Simkins, B. J., & Simpson, W. G. (2010). The Gender and Ethnic Diversity of US Boards and Board Committees and Firm. *Corporate Governance: An Internatioan Review*, 18(5), 396–414.
- Clatworthy, M. A., & Peel, M. J. (2013). The impact of voluntary audit and governance characteristics on accounting errors in private companies. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), 1–25.
- Colquhoun, L. (2018, September 14). The annual report: is shorter better? | INTHEBLACK. *Intheblack*. Retrieved from <https://www.intheblack.com/articles/2018/09/14/annual-report-shorter-better>
- Courtis, J. (1995). Readability of annual reports: Western versus Asian evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 4–17.
- Dawson, L. M. (1992). Will Feminization Change the Ethics of the Sales Profession ? *Journal of Personal Selling & Sales Management*, XII(1), 21–32.
- Deangelo, H., Deangelo, L., & Skinner, D. J. (1994). Accounting choice in troubled companies *. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 113–143.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings Management: Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners, and Regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235–250.
- Doris, & Brennan, M. D. N. M. (2017). A Theoretical Framework of External Accounting Communication: Research Perspectives, Traditions, and Theories. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 30(2), 433–469.
- Dutta, P., & Bose, S. (2006). Gender Diversity in the Boardroom and Financial Performance of Commercial Banks: Evidence from Bangladesh. *The Cost and Management*, 34(6), 70–74.
- Elias, R. (2002). Determinants of Earnings Management Ethics among Accountants. *Journal of Accounting Research*, 40(1), 33–45.
- Ezat, A. N. (2019). The impact of earnings quality on the association between readability

- and cost of capital. *Journal of Accounting in Emerging Economics*, 9(3), 366–385.
- Fischer, M., & Kenneth, R. (1995). Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management Kenneth Rosenzweig. *Journal of Business Ethics*, 14, 433–434.
- Gavious, I., Segev, E., & Yosef, R. (2012). Female directors and earnings management in high-technology firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4–32.
- Ginesti, G., Drago, C., Macchioni, R., & Sannino, G. (2018a). Female board participation and annual report readability in firms with boardroom connections. *Gender in Management*, 33(4), 296–314.
- Ginesti, G., Drago, C., Macchioni, R., & Sannino, G. (2018b). Female board participation and annual report readability in firms with boardroom connections. *Gender in Management*, 33(4), 296–314. <https://doi.org/10.1108/GM-07-2017-0079>
- Hamdani, Y., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Wanita Dewan Direksi terhadap Firm Value melalui Firm Performance sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 121–132.
- Hancock, J. T., Curry, L. E., & Woodworth, M. (2008). On Lying and Being Lied To : A Linguistic Analysis of Deception in Computer- Mediated Communication. *Discourse Processes*, 45, 1–23.
- Harris, O., Karl, J. B., & Lawrence, E. (2019). CEO compensation and earnings management : Does gender really matters ? *Journal of Business Research*, 98(February 2018), 1–14. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.013>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its, 13(4), 365–383.
- Ibrahim, N., & Tomic, I. M. (2009). Managers ' Attitudes Toward Codes of Ethics : Are There Gender Differences ? *Journal of Business Ethics*, 90(2009), 343–353.
- Iv, S. B. B., & Miller, B. P. (2017). The impact of narrative disclosure readability on bond ratings and the cost of debt. *Review of Accounting Studies*, 608–643.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of*

- Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Kaplan, S., Pany, K., Samuels, J., & Zhang, J. (2009). An examination of the association between gender and reporting intentions for fraudulent financial reporting. *Journal of Business Ethics*, 87(1), 15–30.
- Kim, D., & Starks, T. L. (2016). Gender Diversity on Corporate Boards: Do Women Contribute Unique Skills?: Discovery Service for UNISA. *American Economic Review: Papers & Proceedings*, 106(5), 106(5): 267–271.
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39, 163–197.
- Krishnan, G. V., & Parsons, L. M. (2008). Getting to the bottom line: An exploration of gender and earnings quality. *Journal of Business Ethics*, 78(1–2), 65–76.
- Lara, J., Osma, B., Mora, A., & Scapin, M. (2017). The monitoring role of female directors over accounting quality. *Journal of Corporate Finance*, 45, 651–668.
- Lawrence, A. (2013). Individual investors and financial disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 56(1), 130–147.
- Li, D. (1963). The Semantic Aspect of Communication Theory and Accountancy. *Journal of Accounting Research*, 1(1), 102–107.
- Li, F. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45(2–3), 221–247.
- Liu, Y., Wei, Z., & Xie, F. (2016). CFO gender and earnings management: Evidence from China. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46(4), 881–905.
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1), 1–25.
- Loughran, T., & McDonald, B. (2014a). American Finance Association Measuring Readability in Financial Disclosures. *Source: The Journal of Finance*, 69(4), 1643–1671. <https://doi.org/10.1111/jofi.12162>
- Loughran, T., & McDonald, B. (2014b). Measuring readability in financial disclosures. *Journal of Finance*, 69(4), 1643–1671. <https://doi.org/10.1111/jofi.12162>
- Luo, J. hui, Li, X., & Chen, H. (2018). Annual report readability and corporate agency costs. *China Journal of Accounting Research*, 11(3), 187–212.

- Man, C., & Wong, B. (2013). Corporate Governance and Earnings Management: A Survey of Literature. *The Journal of Applied Business Research*, 29(2), 391–418.
- Mateos, R., Ricardo, D. C., & Nieto, J. (2012). Gender Diversity on European Banks ' Boards of Directors. *Journal of Business Ethics*, 109(2), 145–162.
- Mutia Fauzia. (2018, October 1). OJK Jatuhkan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Auditor SNP Finance - Kompas.com. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/01/171444326/ojk-jatuhkan-sanksi-terhadap-akuntan-publik-dan-auditor-snp-finance>
- Ntim, C. G., & Soobaroyen, T. (2013). Black Economic Empowerment Disclosures by South African Listed Corporations : The Influence of Ownership and Board Characteristics. *Journal of Business Ethics*, 116, 121–138.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2011). Female Executives and Earnings Management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645.
- Priherdityo, E. (2016). Wanita Karier Indonesia Terbanyak Keenam di Dunia. Retrieved April 25, 2019, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160308121332-277-116053/wanita-karier-indonesia-terbanyak-keenam-di-dunia>
- Rahman, R. A., & Ali, F. H. M. (2006). Board , audit committee , culture and earnings management : Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 783–804.
- Richards, G., & Staden, C. Van. (2015). The readability impact of international financial reporting standards. *Pacific Accounting Review*, 27(3).
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure : the incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Roxas, M. L., & Stoneback, J. Y. (2004). The Importance of Gender Across Cultures in Ethical Decision-Making. *Journal of Bus*, 50, 149–165.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370.
- Sarwono, J. (2010). PENGERTIAN DASAR STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(3), 173–182.
- Shannon, C. E. (1948). A Mathematical Theory of Communication. *The Bell System Technical Journal*, 27(3), 379–422.

- Smith, J. E., & Smith, N. P. (1971). A Measure of the Performance of the Communication Function of Financial Reporting, *46*(3), 552–561.
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female Directors and Earnings Quality*. *Contemporary Accounting Research*, *28*(5), 1610–1644.
- Stedham, Y., Yamamura, J. H., & Beekun, R. I. (2007). Gender differences in business ethics : justice and relativist perspectives, *16*(2), 163–174.
- Subramanian, R., & Insley, Robert G, Blackwell, R. (1993). Performance and Readability: A Comparison of Annual Reports of Profitable and Unprofitable Corporations. *The Journal of Business Communication*, *30*(1), 49–61.
- Xu, Q., Fernando, G. D., & Tam, K. (2018). Executive age and the readability of financial reports. *Advances in Accounting*, *43*, 70–81.

Lampiran 1

Statistik Deskriptif

. sum

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
kode	920	115.5	66.43077	1	230
industri	920	4.565217	2.130173	1	8
year	920	2016.5	1.118642	2015	2018
fogindex	920	-19.86866	2.643118	-29.929	-12.7222
em	920	-.0027057	.081265	-.3896855	.6004366
boardsize	920	4.965217	1.818442	1	12
femaledire~r	920	.1353498	.1745486	0	.6666667
leveragene	920	.5209477	.2229507	.008653	1.906601
size	920	28.90899	1.501019	24.56831	32.46568
loss	920	.2141304	.4104409	0	1
industryread	920	.7478261	.4344968	0	1

Lampiran 2

Olahan data SEM

Direct effects

	OIM					[95% Conf. Interval]	
	Coef.	Std. Err.	z	P> z			
Structural							
EM <-							
femaledirector	-.0182277	.0135806	-1.34	0.180	-.0448452	.0083898	
size	.0009187	.0019363	0.47	0.635	-.0028763	.0047137	
LEVERAGE	-.0005111	.0120642	-0.04	0.966	-.0241566	.0231344	
boardsize	.0006273	.0015376	0.41	0.683	-.0023863	.003641	
loss	-.0374798	.0060276	-6.22	0.000	-.0492937	-.0256658	
FOGINDEX <-							
EM	-.8085187	1.175408	-0.69	0.492	-3.112276	1.495238	
femaledirector	-.6024939	.4842047	-1.24	0.213	-1.551518	.3465299	
size	-.3053489	.0699172	-4.37	0.000	-.442384	-.1683138	
LEVERAGE	-.0408424	.4293062	-0.10	0.924	-.8822671	.8005823	
boardsize	-.0119613	.0548299	-0.22	0.827	-.1194259	.0955032	
loss	-.1716346	.2190104	-0.78	0.433	-.6008871	.2576178	
industryread	.1767304	.1968483	0.90	0.369	-.2090851	.5625459	

Lampiran 3

Olahan data SEM (lanjutan)

Indirect effects

	OIM		z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	Coef.	Std. Err.				
Structural						
EM <-						
femaledirector	0	(no path)				
size	0	(no path)				
LEVERAGE	0	(no path)				
boardsize	0	(no path)				
loss	0	(no path)				
FOGINDEX <-						
EM	0	(no path)				
femaledirector	.0147374	.0240747	0.61	0.540	-.0324482	.0619231
size	-.0007428	.0019018	-0.39	0.696	-.0044703	.0029847
LEVERAGE	.0004132	.0097726	0.04	0.966	-.0187408	.0195672
boardsize	-.0005072	.0014454	-0.35	0.726	-.0033402	.0023257
loss	.0303031	.0443228	0.68	0.494	-.0565679	.1171741
industryread	0	(no path)				

Lampiran 4

Olahan data SEM (lanjutan)

Total effects

	OIM					[95% Conf. Interval]	
	Coef.	Std. Err.	z	P> z			
Structural							
EM <-							
femaledirector	-.0182277	.0135806	-1.34	0.180	-.0448452	.0083898	
size	.0009187	.0019363	0.47	0.635	-.0028763	.0047137	
LEVERAGE	-.0005111	.0120642	-0.04	0.966	-.0241566	.0231344	
boardsize	.0006273	.0015376	0.41	0.683	-.0023863	.003641	
loss	-.0374798	.0060276	-6.22	0.000	-.0492937	-.0256658	
FOGINDEX <-							
EM	-.8085187	1.175408	-0.69	0.492	-3.112276	1.495238	
femaledirector	-.5877565	.4837875	-1.21	0.224	-1.535963	.3604496	
size	-.3060917	.0699386	-4.38	0.000	-.4431689	-.1690145	
LEVERAGE	-.0404292	.4294156	-0.09	0.925	-.8820683	.8012099	
boardsize	-.0124686	.0548357	-0.23	0.820	-.1199446	.0950075	
loss	-.1413315	.2145282	-0.66	0.510	-.5617991	.279136	
industryread	.1767304	.1968483	0.90	0.369	-.2090851	.5625459	

Lampiran 5**Olahan data SEM (lanjutan)**

Fit statistic	Value	Description
Likelihood ratio		
chi2_ms(1)	4.037	model vs. saturated
p > chi2	0.045	
chi2_bs(13)	84.728	baseline vs. saturated
p > chi2	0.000	

Lampiran 6

Olahan data SEM (lanjutan)

Equation-level goodness of fit

depvars	Variance			R-squared	mc	mc2
	fitted	predicted	residual			
observed						
EM	.0053564	.0002621	.0050944	.048924	.2211877	.048924
FOGINDEX	6.692962	.2460887	6.446874	.0367683	.1917505	.0367683
overall				.0832683		

mc = correlation between depvar and its prediction

mc2 = mc² is the Bentler-Raykov squared multiple correlation coefficient

Lampiran 7

Olahan data SEM

```
. pwcorr EM femaledirector size LEVERAGE boardsize loss
```

	EM	female~r	size	LEVERAGE	boards~e	loss
EM	1.0000					
female~r	-0.0419	1.0000				
size	0.0591	-0.0653	1.0000			
LEVERAGE	-0.0413	-0.0859	0.2319	1.0000		
boardsize	0.0529	0.0258	0.5261	0.0249	1.0000	
loss	-0.2147	-0.0106	-0.1407	0.2299	-0.1358	1.0000

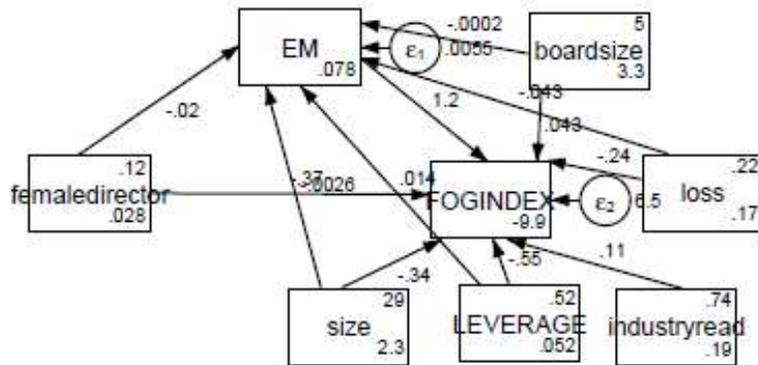
Lampiran 8

Olahan data SEM

```
. pwcorr FOGINDEX EM femaledirector size LEVERAGE boardsize industryread loss
```

	FOGINDEX	EM female~r	size	LEVERAGE	boards~e	indust~d	loss
FOGINDEX	1.0000						
EM	-0.0280	1.0000					
femaledire~r	-0.0286	-0.0419	1.0000				
size	-0.1822	0.0591	-0.0653	1.0000			
LEVERAGE	-0.0486	-0.0413	-0.0859	0.2319	1.0000		
boardsize	-0.1011	0.0529	0.0258	0.5261	0.0249	1.0000	
industryread	0.0631	-0.0640	-0.0288	-0.1698	-0.0743	-0.0318	1.0000
loss	0.0032	-0.2147	-0.0106	-0.1407	0.2299	-0.1358	-0.0081
		loss					
loss		1.0000					

Lampiran 9



Lampiran 10

Nama Perusahaan	Industri
Astra Agro Lestari Tbk	Pertanian
ABM Investama Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Acset Indomusa Tbk.	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Akasha Wira International Tbk Tbk	Industri Barang Konsumsi
Adhi Karya (Persero) Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Polychem Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
ADARO ENERGY Tbk	Pertambangan
Argha Karya Prima Ind. Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Alakasa Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	Aneka Industri
PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Pertanian
Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan
PT Arita Prima Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Agung Podomoro Land Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Argo Pantes Tbk	Aneka Industri
Atlas Resources Tbk	Pertambangan
Arwana Citramulia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Astra Graphia Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Astra International Tbk	Aneka Industri
ALAM SUTERA REALTY Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan

Adi Sarana Armada Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
PT Anabatic Technologies Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Saranacentral Bajatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Sepatu Bata Tbk	Aneka Industri
Bayu Buana Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Bumi Citra Permai Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
PT MNC Investama Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Bhuwanatala Indah Permai Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
PT Blue Bird Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
BISI INTERNATIONAL Tbk	Pertanian
Bukit Darmo Property Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
PT Graha Layar Prima Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Global Mediacom Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Bakrie & Brothers Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Indo Kordsa Tbk	Aneka Industri
Berlina Tbk	Industri Dasar dan Kimia
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan

Baramulti Suksessarana Tbk	Pertambangan
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Industri Barang Konsumsi
Betonjaya Manunggal Tbk	Industri Dasar dan Kimia
PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	Industri Barang Konsumsi
PT Buana Lintas Lautan Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Bumi Resources Tbk	Pertambangan
Eagle High Plantations Tbk	Pertanian
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi
PT Chitose Internasional Tbk	Industri Barang Konsumsi
Cita Mineral Investindo Tbk	Pertambangan
Colorpak Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
COWELL DEVELOPMENT Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Catur Sentosa Adiprana Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Ciputra Development Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Darma Henwa Tbk	Pertambangan
Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Intiland Development Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Delta Djakarta Tbk	Industri Barang Konsumsi
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Delta Dunia Makmur Tbk	Pertambangan
Duta Pertiwi Nusantara Tbk	Industri Dasar dan Kimia

PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	Pertanian
Darya-Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi
PT Dyandra Media International Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Electronic City Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Ekadharma International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Elnusa Tbk	Pertambangan
Megapolitan Developments Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Elang Mahkota Teknologi Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Energi Mega Persada Tbk	Pertambangan
Erajaya Swasembada Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri
PT XL Axiata Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
FKS Multi Agro Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Fortune Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Smartfren Telecom Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Gading Development Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Goodyear Indonesia Tbk	Aneka Industri
Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi

Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Perdana Gapura Prima Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Hero Supermarket Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Hotel Mandarin Regency Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Harum Energy Tbk	Pertambangan
Inti Bangun Sejahtera Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
Island Concepts Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Champion Pacific Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Indomobil Sukses Internasional Tbk	Aneka Industri
PT Impack Pratama Industri Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Indofarma Tbk	Industri Barang Konsumsi
Intanwijaya Internasional Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
Indorama Synthetics Tbk	Aneka Industri
Indika Energy Tbk	Pertambangan
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Indonesian Paradise Property Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia

Inter-Delta Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Jaya Agra Wattie Tbk	Pertanian
Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri
Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Jaya Real Property Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Kimia Farma (Persero) Tbk	Industri Barang Konsumsi
Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Kawasan Industri Jababeka Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
PT Kino Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
Resource Alam Indonesia Tbk	Pertambangan
Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
Kokoh Inti Arebama Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Mitra Energi Persada Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
MNC Land Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Grand Kartech Tbk	Aneka Industri
Krakatau Steel (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia

Leyand International Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Lippo Cikarang Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Lippo Karawaci Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Matahari Department Store Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Lautan Luas Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Malindo Feedmill Tbk	Industri Dasar dan Kimia
PT Mitrabara Adiperdana Tbk	Pertambangan
Martina Berto Tbk	Industri Barang Konsumsi
Modernland Realty Ltd Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Modern Internasional Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Medco Energi Internasional Tbk	Pertambangan
Nusantara Infrastructure Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Multi Indocitra Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Midi Utama Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Mitra Investindo Tbk	Pertambangan
PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Multi Bintang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
Mulia Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Multipolar Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Multipolar Technology Tbk.	Perdagangan, Jasa, dan Investasi

PT Mega Manunggal Property Tbk.	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Media Nusantara Citra Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Matahari Putra Prima Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Metrodata Electronics Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Metropolitan Land Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Samindo Resources Tbk	Pertambangan
PT Asia Pacific Investama Tbk.	Aneka Industri
Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Pelat Timah Nusantara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
City Retail Developments Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
PT Nusa Raya Cipta Tbk.	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Ancora Indonesia Resources Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Provident Agro Tbk	Pertanian
Pan Brothers Tbk	Aneka Industri
Destinasi Tirta Nusantara Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Pembangunan Jaya Ancol Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Perdana Karya Perkasa Tbk	Pertambangan
Plaza Indonesia Realty Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
PT PP Properti Tbk.	Properti, Real Estat, dan Bangunan
J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk	Pertambangan

Prasidha Aneka Niaga Tbk	Industri Barang Konsumsi
PT Red Planet Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Bukit Asam Tbk	Pertambangan
Indo Straits Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
PP (Persero) Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Petrosea Tbk	Pertambangan
Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri
Pioneerindo Gourmet International Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Pudjiadi Prestige Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Supra Boga Lestari Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Roda Vivatex Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Rig Tenders Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Pikko Land Development Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Nippon Indosari Corpindo Tbk	Industri Barang Konsumsi
Radiant Utama Interinsco Tbk	Pertambangan
Sarana Meditama Metropolitan Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Danayasa Arthatama Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Surya Citra Media Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Millennium Pharmacon International Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Sampoerna Agro Tbk	Pertanian

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Industri Barang Konsumsi
Sierad Produce Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Sekar Bumi Tbk	Industri Barang Konsumsi
SMART Tbk	Pertanian
PT Summarecon Agung Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri
PT Soechi Lines Tbk.	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Sona Topas Tourism Industry Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Suparma Tbk	Industri Dasar dan Kimia
PT Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri
Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Surya Semesta Internusa Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Pertanian
Star Petrochem Tbk	Aneka Industri
PT SLJ Global Tbk	Industri Dasar dan Kimia
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Tunas Baru Lampung Tbk	Pertanian
Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Tigaraksa Satria Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
PT Timah Tbk.	Pertambangan

Tira Austenite Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Pelayaran Tempuran Emas Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Toba Bara Sejahtera Tbk	Pertambangan
Total Bangun Persada Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Sarana Menara Nusantara Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Trans Power Marine Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
Trada Alam Minera Tbk.	Pertambangan
Trisula International Tbk	Aneka Industri
Trias Sentosa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Tunas Ridean Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi
Unggul Indah Cahaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
Nusantara Inti Corpora Tbk	Aneka Industri
United Tractors Tbk	Perdagangan, Jasa, dan Investasi
Voksel Electric Tbk	Aneka Industri
Wismilak Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
Wijaya Karya Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Wintermar Offshore Marine Tbk	Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Properti, Real Estat, dan Bangunan
Wijaya Karya Beton	Industri Dasar dan Kimia